



**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH,
KOMITMEN GURU DAN PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP
MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN
RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA**

TESIS

Denni Puspita Sari

NPM. 22510067

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA (S2)
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**



**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH,
KOMITMEN GURU DAN PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP
MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN
RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
penyelesaian Program Magister Pendidikan**

Denni Puspita Sari

NPM. 22510067

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA (S2)
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Nama : Denni Puspita Sari

NPM : 22510067

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite sekolah terhadap mutu di Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Randublatung kabupaten Blora.

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai diperbaiki/revisi sesuai masukan arahan Dewan Penguji.

Semarang, Juli 2024

Pembimbing I,



Dr. Yovitha Juliejantiningasih, M.Pd.
NPP. 085901221

Pembimbing II,



Dr. Maryanto, M.Si.
NIP. 196103071986031002

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora” yang ditulis oleh Denni Puspita Sari, NPM. 22510067 telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Kamis

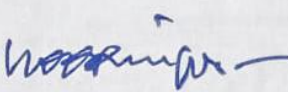
Tanggal : 18 Juli 2024

Ketua,


Prof. Dr. Harjito, M.Hum.
NPP. 936501103



Sekretaris,



Dr. Noor Miyono, M.Si.
NPP. 126401367

Anggota :


1. Dr. Yovitha Juliejantiningsih, M.Pd.
NPP. 085901221


(.....)

2. Dr. Maryanto, M.Si.
NIP. 196103071986031002


(.....)

3. Dr. Noor Miyono, M.Si.
NPP. 126401367


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Denni Puspita Sari

NPM : 22510067

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Program : Pascasarjana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Semarang, 2024

Yang membuat pernyataan



Denni Puspita Sari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. "Kesuksesan tidak diukur dari seberapa sering Anda jatuh, tetapi seberapa sering Anda bangkit kembali." - Penulis
2. "Keberhasilan tidak terletak pada keberuntungan, melainkan pada persiapan yang tekun." – Anonim
3. "Setiap mimpi besar dimulai dengan mimpi kecil yang diperjuangkan" - Anonim

Persembahan :

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Suami tercinta Andi Yuli Utomo yang telah mendukung dari segi manapun.
2. Kedua buah hati, L. Nawang Pambayun Hutomo dan G. Banyu Bening Hutomo yang manis selalu.
3. Orang Tua, Saudara, Sahabat dan Teman yang tak hentinya memberikan semangat kepada Penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepa Tuhan YME, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite sekolah terhadap mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Randublatung kabupaten Blora”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam penyusunan tesis ini.
2. Prof. Dr. Harjito, M.Hum., Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Noor Miyono, M.Si., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. Yovitha Juliejantiningih, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, pengarahan, nasehat, inspirasi, dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.

5. Dr. Maryanto, M.Si., dosen pembimbing II yang memberi motivasi, yang telah dengan sabar menyediakan waktu tenaga serta pikiran memberikan bimbingan, bantuan, dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak/Ibu kepala sekolah, guru dan karyawan SD Negeri se Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, dan juga fasilitas dalam memberikan data.
7. Rekan-rekan guru dan karyawan SDN 2 Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora yang telah membantu dan memberikan dukungan.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan penulisan kedepan agar dapat menjadi lebih baik.

Semarang, 2024

Peneliti

ABSTRAK

Sari, Denni Puspita. Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Randublatung kabupaten Blora. Tesis. Pembimbing : (1), Dr. Yovitha Juliejantiningih, M.Pd. (2), Dr. Maryanto, M.Si.

Latar belakang masalah penelitian ini berkaitan dengan Mutu Pendidikan SD Negeri di Kecamatan Randublatung yang masih tergolong rendah. Kompetensi manajerial kepala sekolah masih belum maksimal dalam penerapannya di sekolah. Komitmen guru dalam pengelolaan kelas ataupun dalam kedisiplinan juga masih rendah. Di sisi lain, peran komite sekolah juga masih kurang dalam berkolaborasi dengan pihak sekolah.

Penelitian ini untuk menganalisis: (1) pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan, (2) pengaruh komitmen guru terhadap mutu Pendidikan, (3) pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu Pendidikan, dan (4) pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu Pendidikan. Populasi 477 orang guru, sample sebanyak 218 orang guru. Metode kuantitatif dengan uji instrument yang digunakan adalah uji validitas dan uji realibilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda, uji F (ANOVA) dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu Pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil uji t, terbukti Nilai T hitung 5,125 dengan sig. 0,000, T tabel= 1,651 maka diperoleh perbandingan $1,651 < 5,125$ berarti T tabel < T hitung. Besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap variabel mutu pendidikan adalah 53,4%. (2) Komitmen guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil uji t, terbukti Nilai T hitung 3,329 dengan sig. 0,000, T tabel= 1,651 maka diperoleh perbandingan $1,651 < 3,329$ berarti T tabel < T hitung. Besarnya pengaruh komitmen guru terhadap variabel mutu pendidikan adalah 61,2%. (3) peran komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil uji t, terbukti Nilai T hitung 5,125 dengan sig. 0,000, T tabel= 1,651 maka diperoleh perbandingan $1,651 < 5,125$ berarti T tabel < T hitung. Besarnya pengaruh peran komite sekolah terhadap variabel mutu pendidikan adalah 68,6%. (4) Kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite sekolah Uji F hitung = 162,369 dengan sig. 0,000. Berdasarkan nilai F pada tabel anova, F tabel < F hitung yaitu $3,050 < 162,369$. Besarnya pengaruh dari ketiga variable bebas adalah sebesar 69,5%.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Peran Komite Sekolah.

ABSTRACT

Sari, Denni Puspita. *The influence of the principal's managerial competence, teacher commitment and the role of the school committee on the quality of education in state elementary schools in Randublatung sub-district, Blora district. Thesis. Supervisor: (1), Dr. Yovitha Juliejantiningasih, M.Pd. (2), Dr. Maryanto, M.Sc.*

The background to this research problem is related to the quality of public elementary school education in Randublatung District which is still relatively low. The managerial competence of school principals is still not optimal in its application in schools. Teacher commitment to classroom management and discipline is also still low. On the other hand, the role of the school committee is still lacking in collaborating with the school.

This research aims to analyze: (1) the influence of the principal's managerial competence on the quality of education, (2) the influence of teacher commitment on the quality of education, (3) the influence of the role of the school committee on the quality of education, and (4) the influence of the principal's managerial competence and teacher commitment, and the role of school committees on the quality of education. The population is 477 teachers, the sample is 218 teachers. The quantitative method with the instrument test used is the validity test and reliability test. The classical assumption test uses the normality test, linearity test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Data analysis used multiple linear regression, F test (ANOVA) and t test.

Based on the research results, it can be concluded as follows: (1) The managerial competence of school principals has a positive and significant effect on the quality of education. This is based on the results of the t test, it is proven that the calculated T value is 5.125 with sig. 0.000, T table = 1.651, then the comparison is $1.651 < 5.125$, meaning T table < T count. The magnitude of the influence of the principal's managerial competence on the education quality variable is 53.4%. (2) Teacher commitment has a positive and significant effect on the quality of education. This is based on the results of the t test, it is proven that the calculated T value is 3.329 with sig. 0.000, T table = 1.651, then the comparison is $1.651 < 3.329$, meaning T table < T count. The magnitude of the influence of teacher commitment on the education quality variable is 61.2%. (3) the role of the school committee has a positive and significant effect on the quality of education. This is based on the results of the t test, it is proven that the calculated T value is 5.125 with sig. 0.000, T table = 1.651, then the comparison is $1.651 < 5.125$, meaning T table < T count. The magnitude of the influence of the role of the school committee on the education quality variable is 68.6%. (4) The principal's managerial competence, teacher commitment and the role of the school committee F test = 162.369 with sig. 0,000. Based on the F value in the

anova table, $F_{table} < F_{count}$, namely $3,050 < 162.369$. The magnitude of the influence of the three independent variables is 69.5%.

Keywords: Quality of Education, Managerial Competence of School Principals, Teacher Commitment, Role of the School Committee.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Mutu Pendidikan	13
B. Kompetensi Manajerial kepala sekolah	17
C. Komitmen guru	27
D. Peran Komite Sekolah.....	32
E. Penelitian yang Relevan.....	36
F. Kerangka Berfikir.....	41

G. Hipotesis.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Desain Penelitian.....	47
D. Variabel Penelitian	48
E. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Pengumpulan Data.....	67
H. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Deskripsi Data.....	73
B. Uji Persyaratan Regresi	80
C. Uji Hipotesis	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian	102
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI.....	111
A. Simpulan	111
B. Saran.....	112
C. Implikasi.....	114
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Rapot Mutu SD Negeri se-Kecamatan Randublatung Tahun 2023	2
Tabel 1. 2	Rekapitulasi Jumlah Guru Terlambat	5
Tabel 3. 1	Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 3. 2	Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian	51
Tabel 3. 3	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Mutu Pendidikan).....	53
Tabel 3. 4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X ₁ (Kompetensi Manajerial kepala sekolah)	54
Tabel 3. 5	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X ₂ (Komitmen guru).....	54
Tabel 3. 6	Kisi-Kisi Instrumen Variabel X ₃ (Peran komite).....	55
Tabel 3. 7	Nilai Koefisien Reliabilitas	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian Variabel Y (Mutu Pendidikan)
2. Instrumen Penelitian Variabel X_1 (Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah)
3. Instrumen Penelitian Variabel X_2 (Komitmen Guru)
4. Instrumen Penelitian Variabel X_3 (Peran komite)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dari permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kapasitas guru, pengadaan buku dan bahan ajar, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, tidak ada peningkatan signifikan pada indikator kualitas pendidikan. Meskipun beberapa sekolah telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan, kekhawatiran tetap ada pada sebagian besar sekolah lainnya (Dharma S. , 2008 : 32).

Pendidikan berkualitas adalah tentang apa dan bagaimana orang belajar, relevansinya dengan hari ini dalam tantangan dunia dan global, dan pengaruhnya terhadap pilihan orang. Pendidikan berkualitas untuk pembangunan berkelanjutan memperkuat akal sehat masyarakat yang bertanggung jawab sebagai warga global dan lebih baik guna mempersiapkan untuk dunia yang akan mereka warisi Goldhaber (Muthoharoh, 2020 : 2).

Usman (2014 : 543) menyatakan bahwa mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan dan

Bermakna). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

Perubahan kurikulum dari kurikulum yang menekankan bahan ajar menjadi kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini menekankan bahwa proses pembelajaran didasarkan pada kompetensi khusus yang perlu dicapai melalui proses pembelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi ini didasarkan pada kompetensi inti yang harus dikuasai siswa di seluruh kelas dan sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan dapat menjamin peserta didik dapat memperoleh kompetensi dalam konteks lingkungan dalam praktik. Pengenalan konsep manajemen sekolah dan pengenalan kurikulum berbasis kompetensi juga memerlukan perubahan dalam pelaksanaan penilaian. Implementasinya harus komprehensif dengan penguatan guru dan sekolah (Dasor, 2022 : 122-129).

Adapun mutu pendidikan sekolah dasar negeri di kecamatan Randublutung pada tahun 2023 dapat di lihat dalam Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Rata-Rata Rapor Mutu Pendidikan Kecamatan Randublutung

No	Standar Nasional Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	Capaian Kab. 2022
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1	Standar Kompetensi Lulusan	5,17	4,74	4,07	3,68	5,12	5,37
2	Standar Isi	5,63	5,78	6,32	6,98	6,05	5,67
3	Standar Proses	6,01	6,45	6,15	5,99	5,40	5,88
4	Standar Penilaian Pendidikan	5,74	6,68	6,26	5,69	5,91	6,23
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	5,34	3,79	4,74	5,81	6,55	6,31

1	2	3	4	5	6	7	8
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	5,87	5,88	5,87	6,47	5,78	5,46
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	4,76	5,49	6,35	6,52	5,46	5,70
8	Standar Pembiayaan	4,98	5,22	6,43	6,79	5,85	5,54

(Sumber: Raport Mutu Kecamatan Randublatung dari Operator Dapodik)

Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui untuk skor terendah dari 8 standar nasional pendidikan pada rapor mutu tahun 2022 di Kecamatan Randublatung adalah pada standar kompetensi lulusan dengan skor rata-rata 5,12. Skor tersebut masih dibawah skor capaian tingkat kabupaten yaitu 5,37. Mutu pendidikan di Indonesia sejauh ini masih tergolong rendah. Berdasarkan artikel dengan judul "Hari Pendidikan Internasional, Bagaimana Pendidikan Indonesia saat ini?" yang ditulis Siti Nur Arifa (24 januari 2022). *World Population Review* pada tahun 2021 mempublikasikan bahwa dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia, Indonesia menduduki peringkat ke-54. Harus diakui bahwa dari segi sistem dan kualitas pendidikan masih jauh dari peringkat terbaik dan membutuhkan banyak pembenahan. Meningkatkan Mutu Pendidikan tidak dapat terlepas dari peran kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dengan memberikan pengarahan dan bimbingan serta memotivasi para guru. Kepala sekolah harus mampu memberi arahan guru-guru dalam meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menguraikan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, salah satunya yakni kompetensi manajerial (Andang, 2014 : 12). Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan keahlian yang

dibutuhkan oleh setiap kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi: [1] kemampuan menyusun perencanaan sekolah [2] kemampuan pengorganisasian, [3] keterampilan pengelolaan sumberdaya, [4] kemampuan mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, [5] kemampuan menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif. Kompetensi tersebut diharapkan dapat dimiliki dan dilaksanakan oleh kepala sekolah, terutama Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Randublatung, sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan dengan baik dengan hasil yang memuaskan.

Selain kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru juga berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru, sebagai agen utama dalam dunia pendidikan, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan mempersiapkan masa depan generasi penerus. Komitmen guru bukan sekadar tugas, tetapi merupakan semangat untuk menciptakan dampak positif dan berkelanjutan dalam kehidupan siswa.

Menurut Sagala (2017 : 26) komitmen guru adalah penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan sekolah, setia, loyal, patuh, bersikap tertib, disiplin, jujur, penuh semangat dalam menjalankan tugas yang dibebankan, berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama sekolah, dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan di dalam lembaga sekolah. Guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap instansinya, akan mendorong rasa percaya diri, semangat bekerja dalam tujuan organisasi yang sudah dicita-citakan. Komitmen dalam realita yang ada adalah sebuah kata yang sangat sederhana tetapi mengandung arti yang luar biasa,

bisa dikatakan kata komitmen mudah untuk diucapkan namun sulit untuk dilaksanakan.

Komitmen guru di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora, pada umumnya berkisar pada guru sering terlambat hadir dan keterlambatan dalam menyusun dan mengumpulkan administrasi pembelajaran atau Rencana Program Pembelajaran. Permasalahan kurang tingginya komitmen guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Randublatung dibuktikan dari hasil pra observasi peneliti pada bulan November 2023 yang menghasilkan data-data tentang keterlambatan kehadiran dan keterlambatan pengumpulan Rencana Program Pembelajaran (RPP) guru di SD N di Kecamatan Randublatung. Data keterlambatan guru tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.2

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Jumlah Guru Terlambat

No	Bulan	Tahun (dalam %)			
		2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Juli	15	22	21	25
2	Agustus	14	18	22	21
3	September	17	24	23	24
4	Oktober	18	14	22	21
5	Nopember	24	18	27	25
6	Desember	20	19	21	29
7	Januari	25	22	28	19
8	Februari	21	22	16	18
9	Maret	26	23	25	24
10	April	25	17	20	27
11	Mei	27	14	16	26
12	Juni	24	18	19	15
Rata-rata					
	Keterlambatan per bulan	21	19	21	22

(Sumber: Korwil Biddik Kecamatan Randublatung tahun 2023)

Observasi lain yang dilakukan peneliti yaitu berkaitan dengan persiapan guru dalam rangka melaksanakan tugas pembelajaran yaitu penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Data pengumpulan RPP di SD Negeri Kecamatan Randublatung dalam kurun waktu tiga tahun menunjukkan bahwa ternyata masih banyak guru tidak tepat waktu dalam menyusun dan mengumpulkan administrasi pembelajaran di awal semester. Fakta yang menunjukkan bahwa komitmen guru terhadap pekerjaan yang dilaksanakannya masih kurang. Komitmen untuk bekerja keras juga kurang nampak. Hal ini dapat dilihat dari hasil kinerja guru yang monoton, tidak ada peningkatan. Hasil akademik dan non akademik masih perlu untuk ditingkatkan. Pada tahun 2022, pada pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK), di Kabupaten Blora. Rata-rata capaian kemampuan literasi sekolah dasar berada di angka 1,77. Angka ini berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 1,83. Meskipun berada di atas rata-rata nasional yang nilainya sekitar 1,68. Masih ada 30,12 % siswa yang baru mencapai kemampuan dasar. Ada pula 12,3 % siswa yang perlu intervensi khusus (Dinas Pendidikan Kab. Blora pada Tribun Muria : 12/09/2022). Dari berbagai lomba non akademik yang diikuti, Kecamatan Randublatung selalu menduduki peringkat yang masih kurang baik. Pada tahun 2023 dalam kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Kabupaten Blora, Kecamatan Randublatung mengirimkan peserta pada jenis lomba menyanyi tunggal (peringkat 6), gambar bercerita (peringkat 3), dan kriya (peringkat 6).

Pada Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2006 tentang guru, guru memiliki tugas utama (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan program

pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik dan (5) melaksanakan tugas tambahan. Tidak semua guru mampu melaksanakan tugas utama itu. Banyak faktor yang mempengaruhi. Dua faktor utama adalah kemampuan dan kemauan. Terkait dengan kemauan guru erat hubungannya dengan motivasi.

Guru-guru di Kecamatan Randublatung teridentifikasi masih kurang mempunyai rasa tanggungjawab terhadap tugas mengajarnya. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan hanya sebagai formalitas saja. Banyak guru yang ketika tujuan pembelajaran tidak tercapai tidak melakukan perbaikan. Bentuk perbaikan pembelajaran yang bisa dilakukan guru adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Selama tahun 2023, guru di Kecamatan Randublatung yang melakukan penelitian tindakan kelas hanya 12 orang guru. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan juga dikarenakan adanya tuntutan penilaian angka kredit guru sebagai syarat kenaikan tingkat.

Guru yang memiliki komitmen tinggi cenderung menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan dukungan emosional, dan mendorong partisipasi siswa. Hal ini, pada gilirannya, mempengaruhi tingkat kehadiran siswa dan menurunkan angka putus sekolah. Selain itu, guru yang berkomitmen memiliki efek positif terhadap kesejahteraan mental dan emosional siswa. Guru yang memahami peran mereka bukan hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai pembimbing dan mentor memiliki dampak positif dalam membentuk kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Namun, terlepas dari pentingnya komitmen guru, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Banyak guru menghadapi

beban kerja yang berat, kurangnya dukungan dari sistem pendidikan, dan tantangan ekonomi yang mungkin mempengaruhi tingkat komitmen mereka. Oleh karena itu, langkah-langkah kebijakan yang mendukung kesejahteraan guru, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan penciptaan lingkungan kerja yang positif menjadi kunci dalam memperkuat komitmen guru (Intan Komala Sari, 2016 : 114 – 130).

Peran komite sekolah juga merupakan point yang tak kalah penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Peran komite sekolah tidak hanya terbatas pada struktur formal, tetapi memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui keterlibatan yang aktif, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan pengawasan program pendidikan, komite sekolah berperan sebagai pemangku kepentingan kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Azizah, 2019 : 240 – 249).

Penyelenggaraan pendidikan sekolah yang efektif adalah sekolah yang meyakini bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat (komite sekolah) merupakan bagian dari kelangsungan hidup sekolah. Keyakinan yang melandasi pemikiran di atas bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab dan makin besar pula tingkat dedikasinya. Esensi hubungan sekolah dan masyarakat (komite sekolah) adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Adapun peran tokoh masyarakat yang penting demi kemajuan pendidikan antara lain sebagai

penggerak, informan dan penghubung, koordinator dan pengusul (Pakniany et al., 2020) “Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan”.

Peran komite sekolah sebagai pengontrol, maksudnya adalah sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaran dan keluaran pendidikan di sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksana program di sekolah. Komite sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu output pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, perlu adanya kajian lebih mendalam terkait pengaruh manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan SD di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kecamatan Randublatung masih rendah
2. Belum banyak kepala sekolah yang membuat program perencanaan dan pengawasan, cenderung masih menggunakan dokumen tahun sebelumnya.

3. Jumlah guru yang terlambat masih lumayan tinggi, mencapai 26 %.
4. Perolehan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik belum sesuai harapan.
5. Belum optimalnya peran dan fungsi komite sekolah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari identifikasi masalah yang ada, masalah yang akan diteliti dibatasi pada aspek penerapan mutu pendidikan yang dipengaruhi kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SDN se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora?
2. Apakah terdapat pengaruh komitmen guru terhadap mutu pendidikan di SDN se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora?
3. Apakah terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah di SDN se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan di SDN se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite terhadap Mutu Pendidikan. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

- 1) Mengetahui besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SD di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.
- 2) Mengetahui besarnya pengaruh komitmen guru terhadap mutu pendidikan SD di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.
- 3) Mengetahui besarnya pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SD di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.
- 4) Mengetahui besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan SD di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

- 1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya pada manajemen pendidikan terkait pengaruh manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan sekolah dasar.

- 2) Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak antara lain:

a) Bagi Dinas Pendidikan

- (1) Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar
- (2) Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam peningkatan kemampuan kepala sekolah untuk melaksanakan manajerial di sekolah
- (3) Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam peningkatan komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya

b) Bagi Sekolah

- (1) Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah melalui peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar
- (2) Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah melalui kompetensi manajerial kepala sekolah yang memadai
- (3) Sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk mengambil kebijakan dalam menciptakan komitmen guru yang positif.

c) Bagi Guru

- (1) Meningkatkan mutu pendidikan sebagai kompetensi penting dalam melaksanakan pembelajaran
- (2) Menciptakan guru-guru yang mempunyai komitmen sebagai penunjang peningkatan mutu dan kualitas sekolah
- (3) Meningkatkan peran komite guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mutu Pendidikan

1) Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016, Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu.

Hari Sudradjat dalam Siswopranoto (2022 : 20) Pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu.

Tagela (2014 : 34) Secara substansi, mutu pendidikan diterjemahkan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk atau output, jasa/pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kriteria untuk menentukan mutu pendidikan mesti dilihat dari 5 aspek,

yakni output, pelayanan, sumber daya manusia (guru), aspek proses dan aspek lingkungan.

Mutu pendidikan adalah hasil belajar, yang menyangkut prestasi belajar mengajar yang dicapai siswa baik yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap atau perilaku setelah mempelajari pendidikan agama Islam dalam kurun waktu tertentu / semester yang dinyatakan dalam bentuk nilai raport / semester (Fuad, 2008). Mutu adalah “kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen”. Sebuah produk dikatakan bermutu jika produk tersebut sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pelanggan, sehingga dapat memberikan kepuasan dari pelanggan terhadap produk tersebut (Mulyadi, 2019 : 23 – 35).

Mutu dalam konteks pendidikan adalah salah satu lembaga yang bergerak pada bidang perdagangan atau jasa, karena menjadi tolak ukur bagi keberhasilan organisasi atau lembaga. Pada kenyataannya pandangan setiap orang terhadap mutu sangat berbeda-beda, karena mutu yang sifatnya relatif bisa berbeda pada setiap pandangan atau pemikiran seseorang dan dapat berubah-ubah. Menurut Edward (2012 : 29), yang mengatakan bahwa mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur, karena mutu menurut pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu pandangan orang lain.

Mutu adalah sebuah karakteristik menyeluruh guna untuk menunjukkan kemampuan mengenai kebutuhan yang diharapkan. Oleh karena itu, proses pencapaian mutu dapat terencana dan terorganisasi dengan baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena pengertian mutu dalam konteks pendidikan kaitannya dengan input, proses dan output (Mulyasa, 2015 : 157).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dengan Standar Nasional Pendidikan dan ukuran kepuasan layanan yang diberikan kepada penerima jasa layanan pendidikan dengan memperhatikan input, proses, dan output yang dihasilkan oleh satuan pendidikan.

2) Dimensi dan Indikator Mutu Pendidikan

Menurut Sagala (2017 : 158) “Mutu Pendidikan adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan”. Hal ini meliputi kemampuan pendidik dalam: (a) Memahami wawasan atau landasan pendidikan; (b) Memiliki pemahaman terhadap terhadap peserta didik; (c) Mampu mengembangkan kurikulum/silabus; (d) Mampu menyusun rancangan pembelajaran; (e) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) Melakukan evaluasi hasil belajar dengan prosedur yang benar; (g) Mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, Mutu Pendidikan guru yang berkaitan dengan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Aspek ini mencakup: a) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, b) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, c) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan, d) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di

kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, e) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh, f) mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

Salah satu kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu dengan melihat kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas secara baik dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Suharsimi dalam (Endaswara, 2013 : 108) pengelolaan kelas berarti suatu usaha yang dilaksanakan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantunya dengan maksud agar tercapai suatu kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar dapat dicapai seperti yang diharapkan.

Suwardi (2013 : 78) berpendapat bahwa kemampuan guru yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran meliputi kemampuan guru menggunakan media audio, visual, audiovisual, dan multimedia dalam proses belajar mengajar. Guru yang dapat memanfaatkan media pembelajaran, diharapkan dapat membantu dalam penyampaian pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan mudah memahami pelajaran.

Dari beberapa pendapat dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa indikator Mutu Pendidikan adalah:

- a) Input dengan indikator: (1) pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten; (2) sarana dan prasarana yang memadai; (3) pembiayaan pendidikan yang akuntabel;
- b) Proses dengan indikator: (1) proses pendidikan yang berkualitas; (2) penilaian pembelajaran yang valid; (3) pengelolaan program sekolah yang baik;
- c) Output dengan indikator: (1) hasil belajar yang memenuhi target; (2) lulusan yang mampu bersaing

B. Kompetensi Manajerial kepala sekolah

1) Pengertian Kompetensi Manajerial kepala sekolah

Menurut Hartanto (2015 : 8) kompetensi manajerial adalah kemampuan mengendalikan seluruh sumber daya dalam satuan pendidikan untuk mencapai visi, dan misi, serta tujuan satuan pendidikan. Menurut Priansa (2013 : 119) kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan dalam menyusun perencanaan sekolah, pendayagunaan semua sumber daya yang ada, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa, mengelola guru dan staf, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat.

Sutarti (2021 : 4) Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif adalah kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang memiliki tujuan yang jelas dan dapat dipahami oleh

semua warga sekolah, sekolah dapat melaksanakan kepemimpinannya yang kuat oleh pemimpinnya, dapat mewujudkan antara harapan dengan hasil yang dicapai, adanya kerjasama antara warga sekolah, orang tua, peserta didik dan masyarakat, mampu membentuk iklim positif agar siswa dapat belajar dengan nyaman, melakukan monitor secara berkesinambungan terhadap kemajuan siswa serta adanya komitmen yang tinggi dari semua warga sekolah

Wibowo (2014 : 20) mendefinisikan kompetensi sebagai “sesuatu yang seseorang tunjukkan dalam kerja setiap hari.” Fokusnya adalah pada perilaku di tempat kerja, tindakan melakukan sesuatu, tidak hanya pengetahuan yang pasif.

Secara umum, kompetensi merupakan “sebuah kombinasi antara ketrampilan (*skill*), atribut personal, dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi”.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan, yaitu kemampuan dari seseorang untuk melakukan berbagai jenis kegiatan kognitif atau diperlukan dengan satu cara yang efektif. Secara etimologi, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency*, yang artinya kemahiran atau kecakapan. Secara definisi kompetensi adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan keahlian pekerjaan dan hasilnya dapat diamati. Kompetensi manajerial diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif akan tetapi jenis keterampilan berbeda menurut tingkat manajer dalam organisasi (Eriyanto, 2014 : 68).

Manajerial berasal dari kata manajer yang berarti orang yang menjadi pimpinan atau orang yang mengatur jadwal, membuat rencana (Kempa, 2015 : 47) Manajer juga dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab atas hasil

kerja orang-orang yang ada di dalam organisasi (Wibowo, 2014 : 5) Selanjutnya Siagian mengemukakan bahwa *manajerial skill* adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik (Ferdinandi, 2015 : 63) Kompetensi manajerial juga dapat disebut dengan kecakapan manajerial yaitu suatu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen. Kompetensi manajerial disebut juga sebagai keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik. Dengan kata lain kompetensi manajerial adalah kecakapan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas manajerial yaitu merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaan organisasi untuk mencapai sasaran tertentu.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan pada Bab IV Pasal 15 Ayat 1 bahwa Tugas Pokok Kepala Sekolah yang terutama adalah melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan tenaga kependidikan.

Hasil penelitian Rosenholtz (Kompri, 2015 : 5) menyimpulkan bahwa peranan manajemen menentukan hampir lebih 1/3 dari hasil belajar, bahkan penelitian yang dilakukan terhadap 33 SD di satu kecamatan menghasilkan temuan bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah khususnya atau manajemen sekolah memberi kontribusi berarti bagi peningkatan hasil belajar dan kestabilan perolehan hasil belajar.

Kepala sekolah adalah manajer puncak di sekolah yang dituntut memiliki beberapa ketrampilan untuk dapat menjalankan fungsi manajerialnya dengan baik.

Menurut (Rohanim, 2018: 20) kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Ada tiga implikasi dari definisi tersebut antara lain: (1) kepemimpinan menyangkut orang lain, (2) kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang diantara para pemimpin dan anggota kelompok, dan (3) selain dapat memberikan pengarahan kepada bawahan atau pengikut, pemimpin dapat juga menggunakan pengaruh.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2) Indikator Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Menurut Kunandar (2007 : 1) kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan/pengendalian; dan (4) pengawasan.

Menurut Karwati dan Priansa (2013: 119) kompetensi manajerial Kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemberdayaan, secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah (Soegito, 2010 : 71) juga mengemukakan bahwa kepala sekolah di tengah arus perubahan dalam rangka mewujudkan kehidupan

sekolah yang sehat, kondusif, dan menunjang kerja setidaknya harus memiliki visi yang jelas tentang mutu, mengandalkan pendekatan kolaboratif dalam pembinaan sekolah, responsif dan proaktif, memiliki keteladanan, aktif dan turun ke bawah, melakukan teknik ganjaran, pengembangan wahana yang mengarah pada pengembangan keterampilan sosial (Soegito, 2010 : 71) Dikemukakan pula bahwa sebagai kepala administrasi, kepala sekolah bertugas untuk membangun manajemen sekolah serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan keputusan manajemen dan kebijakan sekolah (Soegito, 2010 : 70)

Pendapat lain disampaikan oleh Pidarta dalam (Mulyasa, 2015 : 57) dinyatakan ada tiga macam kompetensi manajerial yang harus dikuasai oleh seseorang pemimpin organisasi, yaitu: kompetensi konseptual, kompetensi hubungan manusia, dan kompetensi teknis. Kompetensi konseptual adalah keterampilan yang diperlukan oleh seorang pemimpin untuk memahami dalam mengoperasikan organisasi. Kompetensi hubungan manusia dapat diartikan sebagai keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin organisasi. Sedangkan kompetensi teknis merupakan keterampilan dalam menggunakan, metode instrumen dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dalam organisasi.

Dari pendapat di atas, dimensi dan indikator variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dari empat dimensi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (Handoko, 2009) mengemukakan bahwa terdapat empat tahap dalam perencanaan, yaitu: (a) menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, (b) merumuskan keadaan saat ini, (c) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, (d) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Kepala sekolah dapat merencanakan tugas-tugas menyusun rencana kegiatan kedepan dari suatu organisasi yang meliputi rencana jangka panjang, menengah, pendek, rencana kegiatan, serta menetapkan target-target yang hendak dicapai. Dalam membuat perencanaan dapat menempuh beberapa tahap yaitu: identifikasi masalah, perumusan masalah, penetapan tujuan, identifikasi alternatif, pemilihan dan elaborasi alternative.

Wahjosumidjo (2010 : 94) merencanakan dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan. Mulyasa (2007: 106) mengemukakan bahwa kemampuan menyusun program sekolah harus diwujudkan dalam (a) pengembangan program jangka panjang, baik program akademis maupun nonakademis, yang dituangkan dalam kurun waktu lebih dari lima tahun, (b) pengembangan program jangka menengah, baik program akademis maupun non akademis, yang dituangkan dalam kurun waktu tiga sampai lima tahun, (c) pengembangan program jangka pendek, baik program akademis maupun

nonakademis, yang dituangkan dalam kurun waktu satu tahun (program tahunan), termasuk pengembangan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) dan Anggaran Biaya Sekolah (ABS). Kepala sekolah harus memiliki mekanisme yang jelas untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program secara periodik, sistemik, dan sistematik. Soewandi (2008 : 3) mengemukakan bahwa sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu dan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mutu dan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mutu inilah sekolah membuat rencana peningkatan mutu.

Dari penjelasan di atas, dimensi perencanaan ada empat indikator, yaitu: a) Menyusun RKT (rencana kerja tahunan) dan RKAS (rencana kegiatan dan anggaran sekolah); b) Menyusun organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; c) Menyusun strategi pendayagunaan sumber daya manusia sekolah secara optimal; d) Menyusun program pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Handoko (2009 : 52) pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Wahjosumidjo (2010: 94) mengemukakan bahwa mengorganisasikan berarti bahwa kepala sekolah harus

mampu menghimpun dan mengoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan. Program sekolah akan berjalan lancar, terorganisir dan terkoordinir secara konsisten jika didukung oleh organisasi sekolah yang cepat tanggap terhadap kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu diorganisasikan secara tersistem sehingga memiliki struktur hirarkis yang terkoordinir secara rapi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian sekolah yang dilakukan secara cermat, yang ditampilkan dalam bentuk struktur organisasi, akan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya manusia di sekolah. Selain itu, dengan adanya kejelasan siapa yang mengerjakan apa dan siapa yang melapor kepada siapa, struktur organisasi sekolah yang baik akan mampu menerjemahkan strategi ke dalam operasi yang produktif (Soewandi, 2008: 11).

Kemampuan menyusun organisasi personalia sekolah harus diwujudkan dalam pengembangan susunan personalia sekolah, pengembangan susunan personalia pendukung seperti pengelola laboratorium, perpustakaan, dan pusat belajar (PSB), serta penyusunan kepanitian untuk kegiatan temporer, seperti panitia penerimaan peserta didik baru (PSB), panitia ujian (Mulyasa, 2015: 106) Menurut Soewandi (2008: 3) fungsi-fungsi yang dapat digarap oleh sekolah dalam kerangka otonomi pendidikan meliputi; pengolaan proses belajar mengajar, pengolaan tenaga kependidikan, pengolaan fasilitas (peralatan dan perlengkapan), pengolaan keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah-masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dimensi pengorganisasian ada empat indikator, yaitu : a) Menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; b) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; c) Mengelola sarana dan prasarana sekolah; d) Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan.

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Melaksanakan adalah melakukan, menjalankan, mengerjakan rancangan, keputusan. Dalam pelaksanaannya berlangsung secara tertib, lengkap, tepat, dan cepat. Kepala sekolah tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan Bersama. Asmani (2009: 184) mengemukakan bahwa rapat berfungsi sebagai media konsolidasi, media komunikasi, harmonisasi, dan ekspansi program sesuai dengan rancangan dan situasi mutakhir yang terjadi. Dari rapat akan kelihatan mana personel yang serius dan bekerja keras untuk kemajuan lembaga, serta mana yang setengah-setengah dan hanya mencari keuntungan finansial.

Dari penjelasan di atas, dimensi pelaksanaan ada empat indikator, yaitu: a) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik; b) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; c) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; d) Mengelola ketatausahaan sekolah.

d) Pengawasan (*Controlling*).

Menurut Fahmi (2017: 56) pengawasan dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi. Menurut Satriadi (2015 : 289) pengawasan adalah hal yang dilakukan, artinya hasil pekerjaan, menilai hasil pekerjaan tersebut, dan apabila perlu mengadakan tindakan-tindakan perbaikan sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana. Pengawasan melekat diadakan tidak bertujuan untuk menghambat jalannya organisasi atau hanya mencari kesalahan seseorang kemudian menjatuhkan sanksi, melainkan justru untuk memperlancar jalannya organisasi, dengan melakukan tindak lanjut terhadap bawahan atau dengan menunaikan langkah-langkah kepemimpinan sebaik-baiknya sehingga dapat diharapkan tujuan pengawasan melekat akan mempunyai makna positif dan dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa dimensi pengawasan memiliki tiga indikator, yaitu: a) Melakukan monitoring; b) Melakukan evaluasi; dan c) Melakukan tindakan korektif.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dan indikator kompetensi manajerial adalah sebagai berikut: Dimensi pertama adalah perencanaan yang memiliki empat indikator, yaitu: a) Menyusun RKT (rencana kerja tahunan) dan RKAS (rencana kegiatan dan anggaran sekolah); b) Menyusun organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; c) Menyusun program pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif. Dimensi

kedua adalah pengorganisasian yang memiliki empat indikator, yaitu : a) Menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; b) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; c) Mengelola sarana dan prasarana sekolah; d) Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan. Dimensi ketiga adalah pelaksanaan yang memiliki empat indikator, yaitu: a) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik; b) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; c) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; d) Mengelola ketatausahaan sekolah. Dimensi keempat adalah pengawasan yang memiliki tiga indikator, yaitu: a) Perencanaan; b) Pengorganisasian; c) Pelaksanaan; dan d) Pengawasan.

C. Komitmen guru

a. Pengertian Komitmen guru

Marlina (2020 : 33) menerangkan bahwa komitmen guru adalah janji pada diri guru itu sendiri atau orang lain yang tercermin dalam tindakan yang mendorong rasa percaya diri dan semangat kerja dalam menjalankan tugas menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Nainggolan (2020 : 134) berpendapat bahwa komitmen guru adalah sebuah aspek yang berupa kekuatan batin yang ada di dalam diri pribadi guru tersebut, sedangkan kekuatan yang bersumber dari luar sendiri bisa berbentuk dari tugas dan kewajiban yang nantinya memberikan

dampak yang besar terhadap sikap guru tersebut terhadap tanggung jawab dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan, Schols dalam (Hastuti, 2017) komitmen guru adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dunggio (2023 : 30) Komitmen merupakan sikap atau keterikatan emosional, identifikasi, dan keterlibatan seseorang terhadap organisasi atau profesinya. Dalam konteks guru, komitmen guru mencerminkan sejauh mana guru memiliki rasa keterikatan dan dedikasi terhadap profesinya sebagai pendidik. Komitmen guru yang tinggi diharapkan dapat mempengaruhi motivasi dan semangat dalam melaksanakan tugas mereka serta meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa.

Menurut Rajak (2007) komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan respon (inovatif) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tugas guru yang begitu besar untuk mencapai tujuan pendidikan hendaknya dijalankan dalam kualitas yang baik. Tugas yang diemban guru akan terlaksana dengan baik jika dalam diri guru tersebut terdapat komitmen yang tinggi dalam menjalankan setiap tugas, Selain itu komitmen merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh seorang yang berprofesi sebagai guru, Komitmen merupakan

perjanjian seseorang dengan dirinya sendiri untuk melaksanakan sesuatu tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, kepedulian dan loyalitas yang tinggi (Hastuti, 2017 : 36).

Setelah mempertimbangkan pendapat beberapa ahli tentang pengertian komitmen guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen guru adalah kemauan pribadi seorang guru untuk mengikat pribadinya serta mampu memberikan kontribusi dan loyalitas yang maksimal untuk kemajuan instansinya untuk mencapai tujuan bersama seperti yang dicita-citakan.

b. Dimensi dan Indikator Komitmen guru

Nainggolan (2020 : 3) dimensi dan indikator komitmen guru dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Komitmen Afektif, adalah keterikatan emosional seorang guru terhadap sekolah tempatnya bekerja, yang ditandai dengan indikator; 1) keterikatan emosional dengan sekolah, 2) mengedepankan kepentingan sekolah, 3) berorientasi mencapai hasil kerja maksimal, 4) membanggakan sekolahnya kepada orang lain, dan 5) keinginan untuk selalu mengabdikan diri di sekolah. Arti penting seorang guru harus memiliki komitmen afektif adalah membangun keyakinan yang kuat untuk mewujudkan tujuan sekolah sebagai prioritas utama. Untuk mewujudkan komitmen afektif, guru harus menjadikan visi serta misi sekolah sebagai suatu tujuan utama atau dasar dalam berperilaku, bersikap, dan bertindak.

- b. Komitmen berkelanjutan, yaitu persepsi seorang guru tentang kerugian yang akan diterimanya apabila meninggalkan sekolah tersebut, yang ditandai dengan indikator 1) mendapat keuntungan apabila bertahan di sekolah tempatnya bekerja, 2) bertahan untuk mengabdikan di sekolah kebutuhan, 3) tidak mempertimbangkan keluar dari sekolah tempatnya bekerja, dan 4) berat meninggalkan sekolah tempatnya bekerja. Timbulnya komitmen berkelanjutan disebabkan karena guru membutuhkan sekolah tempatnya bekerja sehingga ketika guru tersebut masuk dan bekerja di sekolah, mereka berangkat dengan mimpi, harapan, serta keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mewujudkan impiannya.
- c. Komitmen normatif, yaitu perasaan guru berkaitan dengan kewajiban yang diberikan kepada sekolahnya, dengan indikator 1) ada perasaan bersalah meninggalkan pekerjaan tanpa alasan yang jelas, 2) memikirkan pendapat orang lain jika keluar dari sekolah tempatnya bekerja, 3) tetap bertahan untuk bekerja di sekolah tempatnya bekerja merupakan kewajiban, dan 4) memiliki rasa tanggung jawab terhadap sekolah. Guru yang memiliki komitmen normatif yang tinggi pasti tidak ingin mengecewakan atasan serta rekan kerjanya. Komitmen normatif timbul apabila seorang guru merasa aman baik fisik maupun psikis.

Pugach dalam Aisyah (2019 : 27), membagi komitmen guru menjadi lima indikator, yaitu:

- a. Belajar dari berbagai sumber ilmu pengetahuan
- b. Menjalankan kurikulum dengan penuh tanggung jawab

- c. Menggantikan batasan – batasan yang dimiliki dengan batasan umum yang lebih beraneka ragam
- d. Membutuhkan kebutuhan pribadi siswa dalam lingkungan kelas dan sekolah
- e. Memberikan kontribusi secara aktif pada profesinya

Manurut Louis dalam Hastuti (2017 : 17), menjelaskan empat indikator komitmen guru, antara lain:

- a. Komitmen terhadap sekolah sebagai suatu unit sosial, artinya sebagai seorang pendidik memiliki rasa tanggung jawab terhadap sekolah dan profesinya dan mewujudkan keberhasilan pendidikan dan pengajaran.
- b. Komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah, artinya sebagai seorang pendidik mempunyai komitmen menyiapkan banyak waktu untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran seperti, perancangan pembelajaran pengelolaan pengajaran dan senantiasa berfikir tentang cara untuk meningkatkan keaktifan prestasi belajar peserta didik.
- c. Komitmen terhadap siswa siswi sebagai individu yang unik, artinya sebagai seorang pendidik harus siap menghadapi beberapa karakteristik dari peserta didik, mulai dari latar belakang sosial, kemampuan, serta tingkah laku peserta didik.
- d. Komitmen untuk menciptakan pengajaran bermutu, artinya sebagai seorang pendidik diwajibkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat belajar lebih aktif yang diharapkan nantinya meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Juwita (2016 : 51) membagi komitmen guru menjadi tiga dimensi, yaitu: 1) afektif, dengan indikator; a) merasa bahagia dalam organisasi, b) loyal terhadap organisasi, 2) komitmen kontinyu, dengan indikator; a) memperhitungkan keuntungan untuk tetap bekerja dalam organisasi, b) memperhitungkan kerugian jika meninggalkan organisasi, dan 3) komitmen normatif, dengan indikator; a) kemauan kerja, dan b) tanggung jawab memajukan organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai guru pendapat ahli tentang dimensi dan indikator dari komitmen kerja maka dimensi dan indikator komitmen guru dalam penelitian ini adalah: a) komitmen kerja sikap loyal pada tugasnya dengan indikator: (1) Tanggung jawab pekerjaan (2) Tingkat kepuasan Komitmen (3) macam tugas faktor. b) komitmen kerja dalam pemberian pembelajaran dengan indikator kualitas kerja (1) kuantitas kerja kualitas kerja. (2) kuantitas kerja 3) inisiatif (4) kerajinan kehadiran. c) Komitmen kerja pengembangan karir untuk diri sendiri dengan indikator: (1) usaha yang dilakukan. (2) pelatihan yang diikuti (3) hasil yang telah dibuat. d) Komitmen kerja Professional dalam menjalankan tugas sekolah dengan indikator: (1) mampu mengorbankan kepentingan pribadi (2) mampu berpartisipasi dalam kegiatan.

D. Peran Komite Sekolah

1) Peran Komite Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor: 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Dalam peraturan ini disebutkan, bahwa Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali

peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Komite sekolah dalam buku Mukhibat (2014 : 27) adalah lembaga/badan khusus yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan di tingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Menurut Hasbullah (2006 : 56), peran komite sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu, kualitas dan pelayanan di satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Pemberi Pertimbangan (*advisory agency*)

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan atau nasehat, adalah kemampuan komite sekolah dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan di satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan informasi dan rekomendasi kepada satuan pendidikan supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan adalah kebijakan pendidikan, program pendidikan, Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan, kriteria tenaga kependidikan, dan Kriteria fasilitas kependidikan.

b) Pendukung (*supporting agency*)

Komite sekolah sebagai pendukung adalah bentuk dukungan komite sekolah baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai pendukung adalah mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana dalam rangka pembiayaan pendidikan, mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, mendorong tumbuhnya komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

c) Pengontrol (*controlling agency*)

Pengontrol adalah pengawasan yang dilakukan komite sekolah dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, Minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Adapun indikator kinerja dari peran komite sekolah sebagai pengontrol adalah melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan, melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan dalam program penyelenggaraan pendidikan, melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan program keluaran pendidikan.

d) Penghubung (*mediator agency*)

Tugas komite sekolah menganut model kemitraan yaitu koordinator dan fasilitator. Oleh karena itu, kontribusi komite sekolah sangat dominan bagi tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat menawarkan pendidikan yang lebih baik dengan menjadikan sekolah unggulan dan berorientasi budaya daerah.

Selain peran tersebut di atas, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016, Pasal 2, Komite Sekolah bertugas untuk:

- 1) Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait:
 - a) Kebijakan dan program Sekolah;
 - b) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS);
 - c) Kriteria kinerja Sekolah;
 - d) Kriteria fasilitas pendidikan di Sekolah; dan
 - e) Kriteria kerjasama Sekolah dengan pihak lain.
- 2) Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif;
- 3) Mengawasi pelayanan pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- 4) Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja Sekolah.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah meliputi;

- (1) memberi pertimbangan /*advisory agency*,
- (2) pendukung /*supporting agency*,
- (3) pengontrol /*controlling agency* dan
- (4) penghubung/ penengah /*mediator agency*.

2) Dimensi dan Indikator Peran komite Sekolah

Keberadaan Komite Sekolah diharapkan tidak menjadi sebuah formalitas semata. Sebagai sebuah badan yang mandiri, Komite Sekolah memiliki komitmen

dan loyalitas terhadap peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana pendapat dari Sagala (2009: 251) yang menyatakan bahwa Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan organisasi masyarakat pendidikan yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas di daerahnya.

Dari berbagai pendapat di atas maka dimensi dan indikator peran komite adalah:

- a) Pemberi pertimbangan, dengan indikator: (1) pertimbangan perencanaan sekolah, (2) pelaksanaan program, (3) pengelolaan sumber daya pendidikan.
- b) Pendukung pendidikan dengan indikator: (1) mendukung pengelolaan sumber daya, (2) pengelolaan sarana dan rasarana; (3) pengelolaan anggaran.
- c) Pengontrol, dengan indikator: (1) mengontrol perencanaan pendidikan, (2) mengontrol pelaksanaan program sekolah; (3) memantau keluaran/hasil.
- d) Penghubung, dengan indikator: (1) penghubung perencanaan (2) pelaksanaan program; (3) penghubung pengelolaan sumber daya pendidikan.

E. Penelitian yang Relevan

Khayatun (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Peran komite Dan Diklat Terhadap Mutu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan (Jurnal Manajemen Pendidikan, e-ISSN 2654-3508, p-ISSN 2252-3057). Hasil penelitian: (1) ada pengaruh positif dan signifikan peran komite terhadap Mutu Pendidikan guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan sebesar 24,6%; (2) ada pengaruh positif dan signifikan diklat terhadap

Mutu Pendidikan guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan sebesar 31,2%; (3) ada pengaruh positif dan signifikan peran komite dan diklat terhadap Mutu Pendidikan guru Sekolah Dasar di Gugus Jenderal Sudirman UPT Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan sebesar 37,3%.

Latif. A., (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan (*Formosa Journal of Sustainable Research*, P-ISSN : 2548-7094, E-ISSN : 2614-8021). Hasil penelitian: Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMP IT Bismillah dan SMP IT Arraudoh. Metode penelitian yang digunakan Penelitian Kuantitatif pendekatan Korelasi, populasi berjumlah 50 orang, sampel yaitu seluruh dari populasi yang ada. Hasil penelitian secara simultan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($211,43 > 3,190$) dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti hipotesis diterima serta terdapat Pengaruh yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 65,3%. antara kedua sekolah menunjukkan Pengaruh X_1 terhadap Y di SMP IT Arraudoh 39,3%, SMP IT Bismillah 67,8%. Pengaruh X_2 terhadap Y SMP IT Arraudoh 53,5%, SMP IT Bismillah 26,1%. Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y di SMP IT Arraudoh 92,8% SMP IT Bismillah 93,9%.

Niswah (2020) dengan judul penelitian Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Komitmen guru Terhadap Mutu Pendidikan Guru SD di Kabupaten Demak (*Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, ISSN 2686-2891).

Hasil penelitian: (1) Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan guru SD di Kabupaten Demak sebesar 30,1% dengan nilai korelasi 0,315; (2) Komitmen guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan guru SD di Kabupaten Demak sebesar 25,1% dengan nilai korelasi 0,426; (3) Supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen guru berpengaruh secara simultan terhadap Mutu Pendidikan guru SD di Kabupaten Demak sebesar 30,7% dengan nilai korelasi 0,551.

Laela S. (2023) dengan judul penelitian Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri . (*Journal Educatio* e-ISSN 2548-6756, p-ISSN 2459-9522). Hasil penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan jumlah sampel 171 orang. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data dan pengajuan hipotesis dengan menggunakan statistik regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 yaitu kompetensi manajerial terhadap variable Y yaitu mutu sekolah dasar negeri di kecamatan Cikande. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Cikande. Jika kompetensi manajerial kepala sekolah baik, maka mutu sekolah dapat meningkat. Sebaliknya, jika kompetensi manajerial kepala sekolah kurang baik, maka mutu sekolah dapat menurun. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah kompetensi manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah dasar negeri.

Suyitno (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Komite terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. (Jurnal Basicedu, e-ISSN 2580-1147, p-ISSN 2580-3735). Hasil penelitian: Hasil penelitian diketahui bahwa (1) secara deskriptif variabel efektivitas MBS dalam kategori baik, ketrampilan manajerial kepala sekolah dan peran komite sekolah dalam kategori baik, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ketrampilan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas MBS sebesar 56,8%, (3) ada pengaruh positif dan signifikan peran komite sekolah terhadap efektivitas MBS sebesar 36,8%, (4) ada pengaruh positif dan signifikan ketrampilan manajerial kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap efektivitas MBS sebesar 63,3%. (5) Diantara kedua variabel bebas tersebut, ketrampilan manajerial kepala sekolah yang berpengaruh dominan terhadap efektivitas MBS

Anggraini (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu pendidikan (Journal of Innovationin Teaching and Instructional Media, e-ISSN:2746-3583, p-ISSN:2775-4537). Hasil penelitian: terdapat pengaruh yang signifikan antara dan manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 104 Palembang, di mana pengaruh tersebut sebesar 0.487 atau 48.7%. Hal ini menunjukkan semakin baiknya supervisi kepala sekolah maka akan semakin meningkatkan Mutu Pendidikan guru.

Nuraini (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Supervisi Akademik Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu pendidikan Di Kota Bengkulu (al-Bahtsu, P-ISSN:

2527-6875, E-ISSN: 2684-9569). Hasil penelitian: (1) pengaruh supervisi akademik (X_1) dengan Mutu Pendidikan (Y) menghasilkan angka dari 5,159 t observasi > 1,675 (t tabel) berarti nilai supervisi akademik (X_1) mempengaruhi Mutu Pendidikan (Y), efek yang besar yaitu sebesar 0,473 berarti bahwa jumlah varian pedagogis dipengaruhi supervisi akademik oleh 47,3%; (2) pengaruh iklim sekolah (X_2) menghasilkan angka dari 2.481 t observasi > 1,675 (t tabel) berarti nilai iklim sekolah (X_2) berpengaruh pada Mutu Pendidikan (Y) berpengaruh besar dalam jumlah 0,192 berarti bahwa jumlah iklim sekolah pedagogis varian dipengaruhi oleh 19,2%; dan (3) menguji pengaruh supervisi akademik (X_1) dan iklim sekolah (X_2) ke pedagogis (Y) dari Anova diperoleh F hitung sebesar 19,294 dengan signifikansi tingkat F tabel ($19,294 > 1,865$) berarti data statistik yang digunakan untuk membuktikan bahwa semua variabel independen (akademik pengawasan dan sekolah iklim) mempengaruhi Mutu Pendidikan.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa variabel yang memengaruhi Mutu Pendidikan yaitu: peran komite, diklat, supervisi akademik kepala sekolah, komitmen guru, kompetensi manajerial kepala sekolah, budaya organisasi, dan iklim sekolah.

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya beberapa perbedaan pada variabel X_1 , variabel X_2 , dan variabel X_3 , namun demikian ada beberapa penelitian yang variabel X_1 , X_2 , atau X_3 nya sama yaitu: manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite. Untuk variabel terikatnya yaitu variabel Y, antara penelitian yang relevan dan penelitian yang akan dilakukan mempunyai persamaan yaitu Mutu Pendidikan.

Kebaruan dari penelitian yang sekarang adalah pada dimensi komitmen guru. Pada Kurikulum Merdeka saat ini, guru di haruskan untuk melakukan pengembangan karir untuk dirinya sendiri melalui seminar – seminar yang ada pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang telah disediakan oleh Kemdikbudristek.

F. Kerangka Berfikir

1) Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan

Manajerial kepala sekolah adalah kemampuan dan wewenang kepala sekolah untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Apabila kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah dapat menerapkan penyusunan perencanaan program sekolah, pengembangan organisasi, pelaksanaan organisasi, dan pengawasan sumber daya sekolah dengan baik maka mutu pendidikan juga akan semakin baik.

2) Pengaruh komitmen guru terhadap mutu pendidikan

Komitmen guru adalah kemauan pribadi seorang guru untuk mengikat pribadinya serta mampu memberikan kontribusi dan loyalitas yang maksimal untuk kemajuan instansinya untuk mencapai tujuan bersama seperti yang dicita-citakan. Apabila guru loyal pada tugas, kesungguhan guru dalam pemberian

pengajaran, pengembangan karir diri sendiri dan professional dalam menjalankan tugas sekolah yang baik maka mutu pendidikan juga akan semakin baik.

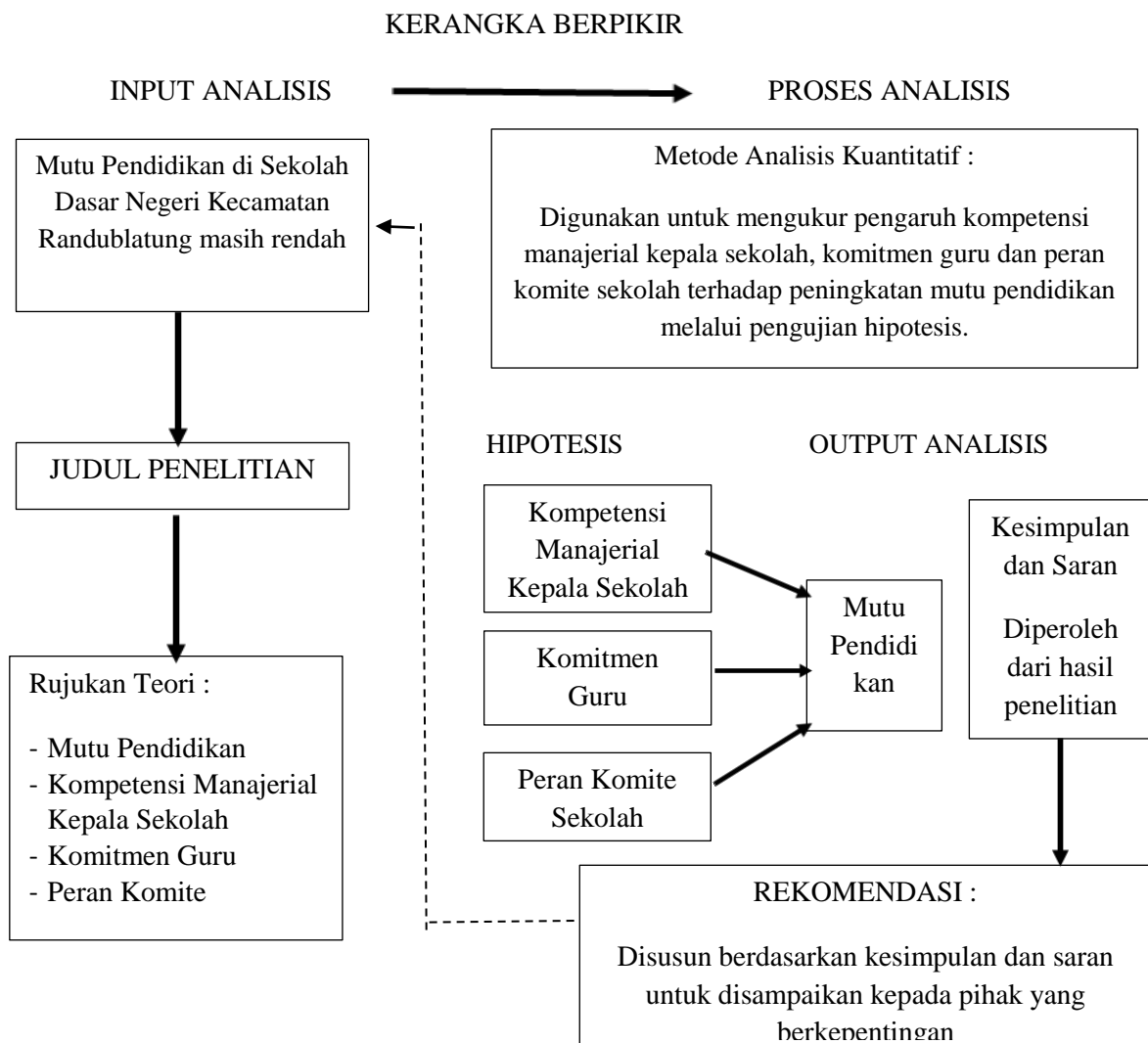
3) Pengaruh peran komite terhadap mutu pendidikan

Peran komite adalah badan mandiri non politis yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Apabila perwakilan stakeholder dalam pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, pengontrol dan pendukung di jalankan dengan baik, maka mutu pendidikan juga akan semakin baik.

4) Pengaruh manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan

Mutu Pendidikan adalah sebuah filsosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Output dari mutu pendidikan suatu sekolah akan semakin meningkat jika manajerial kepala sekolah dalam keadaan baik, didukung komitmen guru yang positif, dan peran komite yang tinggi.

Dari penjelasan kerangka berpikir di atas dapat dibuat gambar kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.
- 2) Terdapat pengaruh komitmen guru terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

- 3) Terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.
- 4) Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

Sedangkan hipotesis statistiknya adalah:

- 1) $H_0 = \rho_{y_1} = 0$ (tidak terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)
 $H_1 = \rho_{y_1} \neq 0$ (terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)
- 2) $H_0 = \rho_{y_1} = 0$ (tidak terdapat pengaruh komitmen guru terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)
 $H_1 = \rho_{y_1} \neq 0$ (terdapat pengaruh komitmen guru terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)
- 3) $H_0 = \rho_{y_1} = 0$ (tidak terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SD di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)
 $H_1 = \rho_{y_1} \neq 0$ (terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)
- 4) $H_0 = \rho_{y_1} = 0$ (tidak terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)

$H_1 = \rho_{y_1} \neq 0$ (terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru, dan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang diperoleh dari konversi data di lapangan berupa angket atau kuesioner dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2014 : 11), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data dilakukan secara random dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* (noneksperimen) Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Sugiyono (2014 : 30) mengemukakan bahwa *ex post facto* merupakan “suatu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

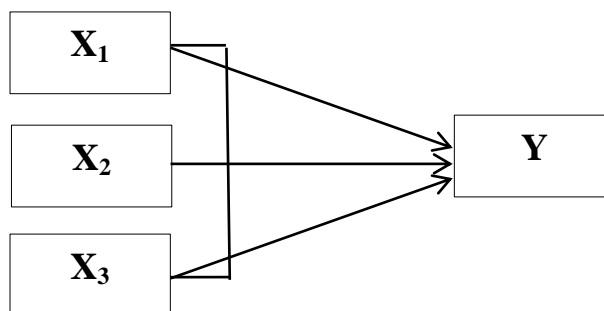
Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora dengan jumlah 52 sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 s/d Mei 2024. Berikut ini adalah jadwal penelitian.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023			2024			
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>
1	Pengajuan Judul	V						
2	Penyusunan Proposal	V	V	V				
3	Seminar Proposal				V			
4	Uji Coba Instrumen				V			
5	Pengambilan Data					V		
6	Analisis Data						V	
7	Revisi dan Laporan							V

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan tiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1), komitmen guru (X_2), peran komite sekolah (X_3) dan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Mutu Pendidikan (Y). Subjek dalam penelitian ini adalah guru pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Responden yang mengisi kuesioner harus memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan menjadi desain penelitian seperti yang bisa dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan:

X₁ = kompetensi manajerial kepala sekolah

X₂ = komitmen guru

X₃ = peran komite sekolah

Y = mutu pendidikan

D. Variabel Penelitian

Dari judul penelitian yang digunakan terdapat empat variabel penelitian yaitu : 1) Variabel X₁ (kompetensi manajerial kepala sekolah); 2) Variabel X₂ (komitmen guru); 3) Variabel X₃ (peran komite sekolah); dan 4) Variabel Y (mutu pendidikan). Keempat variabel tersebut dijabarkan dalam definisi konseptual dan definisi operasional berikut ini:

1) Definisi Konseptual

Berdasarkan pada teori-teori yang telah dipaparkan, maka diperoleh definisi konseptual variabel penelitian sebagai berikut:

- a) Mutu Pendidikan adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dengan Standar Nasional Pendidikan dan ukuran kepuasan layanan yang diberikan kepada penerima jasa layanan pendidikan dengan memperhatikan input, proses, dan output yang dihasilkan oleh satuan Pendidikan.

- b) Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.
- c) Komitmen guru adalah kemauan pribadi seorang guru untuk mengikat pribadinya serta mampu memberikan kontribusi dan loyalitas yang maksimal untuk kemajuan instansinya untuk mencapai tujuan bersama seperti yang dicita – citakan.
- d) Peran komite adalah tanggung jawab dan fungsi komite sekolah dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan sekolah. Komite sekolah, yang juga dikenal sebagai Dewan Sekolah atau Komite Pembina Sekolah, biasanya terdiri dari orang tua siswa, guru, dan anggota masyarakat.

2) Definisi Operasional

Definisi operasional terdiri dari sekumpulan instruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Penjelasan dari definisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Mutu Pendidikan adalah nilai tertinggi dari input, proses, output dan outcome pendidikan, dalam kaitannya dengan pemenuhan standar Nasional pendidikan, mutu pendidikan diukur melalui evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi dengan dimensi: (1) Input; (2) Proses; (3) Output.
- b) Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah memiliki dalam menyusun perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemberdayaan, secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah dengan

dimensi: (1) penyusunan perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pelaksanaan; (4) pengawasan

- c) Komitmen guru adalah pengukuran sikap loyal dan kesungguhan guru dalam pemberian pengajaran kepada siswa, pengembangan karir untuk diri sendiri, serta professional dalam menjalankan tugas sekolah, dengan dimensi: (1) loyal pada tugas; (2) kesungguhan guru dalam pemberian pengajaran; (3) pengembangan karir untuk diri sendiri; dan (4) professional dalam menjalankan tugas sekolah.
- d) Peran komite adalah kerangka kerja yang lebih rinci untuk mengukur dan mengevaluasi keterlibatan dan kinerja komite sekolah. Definisi ini merinci parameter dan indikator konkret yang dapat digunakan untuk mengamati dan menilai pelaksanaan peran komite sekolah dengan dimensi: (1) pemberi pertimbangan; (2) pendukung; (3) pengontrol; dan (4) penghubung.

E. Populasi, Sampel, dan Sampling

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora sebanyak 477 guru yang berasal dari 52 sekolah dasar negeri.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014 : 118). Sampel adalah sebagian yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi dan harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama. Sedangkan sampling adalah cara untuk teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Penentuan sampel berdasarkan menggunakan rumus Slovin dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Berikut rincian penentuan sampling pada penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$n = \frac{477}{1 + (477 \times 0,05^2)}$$

217,559

dibulatkan 218

3) Sampling

Menurut Sugiyono (2014 : 63) teknik pengambilan sampel didasarkan pada *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Agar pengambilan sampel proporsional, maka dibuat distribusi populasi dan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Penghitungan Sampel	Sampel
1	2	3	4	5
1.	SDN 1 Randublatung	10	10/477 x 218 = 4,570	5
2.	SDN 2 Randublatung	10	10/477 x 218 = 4,570	5
3.	SDN 3 Randublatung	9	9/477 x 218 = 4,113	4

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
4.	SDN 4 Randublatung	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
5.	SDN 1 Pilang	18	$18/477 \times 218 = 8,226$	8
6.	SDN 2 Pilang	11	$11/477 \times 218 = 5,027$	5
7.	SDN 3 Pilang	10	$10/477 \times 218 = 4,570$	5
8.	SDN 1 Sambongwangan	8	$8/477 \times 218 = 3,656$	4
9.	SDN 2 Sambongwangan	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
10.	SDN 3 Sambongwangan	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
11.	SDN 1 Gembyungan	10	$10/477 \times 218 = 4,570$	5
12.	SDN 2 Gembyungan	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
13.	SDN 1 Temulus	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
14.	SDN 2 Temulus	10	$10/477 \times 218 = 4,570$	5
15.	SDN 1 Sumengko	10	$10/477 \times 218 = 4,570$	5
16.	SDN 2 Sumengko	7	$7/477 \times 218 = 3,199$	3
17.	SDN 1 Tlogotuwung	7	$7/477 \times 218 = 3,199$	3
19.	SDN 1 Wulung	12	$12/477 \times 218 = 5,484$	5
20.	SDN 2 Wulung	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
21.	SDN 3 Wulung	7	$7/477 \times 218 = 3,199$	3
22.	SDN 4 Wulung	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
23.	SDN 6 Wulung	8	$8/477 \times 218 = 3,656$	4
24.	SDN 1 Kadengan	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
25.	SDN 2 Kadengan	8	$8/477 \times 218 = 3,656$	4
26.	SDN 3 Kadengan	10	$10/477 \times 218 = 4,570$	5
27.	SDN 1 Tanggel	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
28.	SDN 2 Tanggel	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
29.	SDN 3 Tanggel	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
30.	SDN 4 Tanggel	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
31.	SDN 1 Bekutuk	6	$6/477 \times 218 = 2,742$	3
32.	SDN 2 Bekutuk	7	$7/477 \times 218 = 3,199$	3
33.	SDN 1 Plosorejo	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
34.	SDN 2 Plosorejo	8	$8/477 \times 218 = 3,656$	4
35.	SDN 3 Plosorejo	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
36.	SDN 1 Jeruk	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
37.	SDN 2 Jeruk	8	$8/477 \times 218 = 3,656$	4
38.	SDN Kediren	16	$16/477 \times 218 = 7,312$	7
39.	SDN 1 Sumberjo	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
40.	SDN 2 Sumberjo	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
41.	SDN 3 Sumberjo	8	$8/477 \times 218 = 3,656$	4
42.	SDN 1 Kutukan	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
43.	SDN 2 Kutukan	10	$10/477 \times 218 = 4,570$	5
44.	SDN 3 Kutukan	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
45.	SDN 4 Kutukan	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
46.	SDN 5 Kutukan	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
47.	SDN 6 Kutukan	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
48.	SDN 1 Kalisari	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
49.	SDN 2 Kalisari	9	$9/477 \times 218 = 4,113$	4
50.	SDN 1 Ngliron	10	$10/477 \times 218 = 4,570$	5
51.	SDN 2 Ngliron	7	$7/477 \times 218 = 3,199$	3

1	2	3	4	5
52.	SDN 3 Ngliron	8	$8/477 \times 218 = 3,656$	4
	Jumlah	477	218	218

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket (*kuesioner*). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014 : 199) Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel Mutu Pendidikan, variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, variabel komitmen guru, dan variabel peran komite sekolah. Selanjutnya untuk menghasilkan data kuantitatif, angket dilengkapi dengan skala pengukuran. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert, yaitu untuk mengukur pendapat atau persepsi guru tentang masalah yang menjadi variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini kemudian dijabarkan menjadi dimensi dan indikator yang dijelaskan pada tabel kisi-kisi butir pernyataan berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Variabel Y (Mutu Pendidikan)

No	Dimensi	Indikator	No. Butir
1	2	3	4
1.	Input	- Pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten	1-5
		- Sarana dan prasarana yang memadai	6-13
		- Pembiayaan pendidikan yang akuntabel	14-17
		- Perangkat kurikulum yang sesuai	18-22
2	Proses	- Proses pendidikan yang berkualitas	23-27
		- Penilaian pembelajaran yang valid	28-32
		- Pengelolaan program sekolah yang baik	33-36
3.	Output	- Hasil belajar yang memenuhi target	37-40
		- Lulusan yang mampu bersaing	41-45

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Variabel X₁ (Kompetensi Manajerial kepala sekolah)

No	Dimensi	Indikator	No. Butir
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Perencanaan	- Menyusun rencana kerja tahunan dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah	1-3
		- Menyusun organisasi sekolah sesuai kebutuhan	4-6
		- Menyusun strategi pendayagunaan sumber daya manusia sekolah	7-9
		- Menyusun program pengembangan sekolah	10-12
2	Pengorganisasian	- Menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran	13-16
		- Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal	17-20
		- Mengelola sarana dan prasarana sekolah	21-23
		- Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat	24-26
3	Pelaksanaan	- Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik	27-29
		- Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional	30-32
		- Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien	33-35
		- Mengelola ketatausahaan sekolah	36-38
4	Pengawasan	- Melakukan monitoring	39-41
		- Melakukan evaluasi	42-46
		- Melakukan tindakan korektif	47-50

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Variabel X₂ (Komitmen guru)

No	Dimensi	Indikator	No. Butir
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Loyal pada tugas	- Berusaha bertanggung jawab dalam pekerjaan	1-4
		- Meningkatkan kepuasan kerja	5-7
		- Melaksanakan macam-macam tugas	8-10
2.	Kesungguhan dalam pemberian pengajaran	- Berkualitas dalam kerja	11-12
		- Meningkatkan kuantitas kerja	13-14
		- Memiliki inisiatif	15-17
		- Meningkatkan kerajinan dalam kerja	18-19

No	Dimensi	Indikator	No. Butir
1	2	3	4
3.	Pengembangan karir untuk diri sendiri Profesional dalam	- Berusaha dalam peningkatan karir	19-21
		- Mengikuti pelatihan	22-24
		- Menciptakan hasil	25-26
4.	menjalankan tugas	- Mampu mengorbankan kepentingan pribadi	27-28
		- Mampu berpartisipasi dalam kegiatan	29-30

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Variabel X₃ (Peran komite sekolah)

No	Dimensi	Indikator	No. Butir
1	2	3	4
1	Pemberi Pertimbangan	- Perencanaan sekolah	1-6
		- Pelaksanaan program	7-8
		- Pengelolaan sumber daya pendidikan	9-12
2	Pendukung	- Dukungan dalam pengelolaan sumber daya	13-15
		- Pengelolaan sarana dan prasarana	16-18
		- Pengelolaan anggaran	19-22
3	Pengontrol	- Mengontrol perencanaan pendidikan	23-27
		- Mengontrol pelaksanaan program sekolah	28-32
		- Memantau keluaran / hasil	33-36
4	Penghubung	- Penghubung dalam perencanaan	37-39
		- Penghubung dalam pelaksanaan program	40-43
		- Penghubung sumber daya pendidikan	44-47

Berdasarkan indikator yang ada pada kisi-kisi tersebut selanjutnya disusun angket dengan berpedoman pada cara menyusun angket. Setiap indikator dibuat tiga pernyataan atau lebih. Sebelum digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Dengan skala *Likert*, keempat variabel yang akan diukur selanjutnya dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun butir-butir instrumen yang berupa pernyataan atau

pertanyaan. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Sebelum dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji instrument, meliputi : uji validitas, uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2014 : 211), Untuk menguji instrumen valid yang digunakan untuk mengambil data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) angket penelitian terhadap 30 guru yang tidak termasuk dalam sampel. Jika item angket valid maka dapat digunakan untuk mengambil data penelitian sedangkan item yang tidak valid atau diganti atau dibuang.

Perhitungan validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor itemn dengan skor total responden tersebut penulis menggunakan rumus korelasi dari Pearson yang dengan rumus korelasi product moment dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

x = Skor item instrument

y = Skor total item instrumen dalam variabel

n = Jumlah responden

Instrumen dikatakan valid jika mempunyai nilai signifikansi korelasi £ dari 95% atau $\alpha=0,050$. Kriteria yang digunakan $df1 = k - 1$, $df2 = n - 2$, maka

diperoleh $3 - 1 = 2$ dan $30 - 2 = 28$, sehingga diketahui untuk $df1 = 2$ dan untuk $df2 = 28$ selanjutnya diperoleh nilai r_{tabel} dari 30 sampel yaitu $(28 ; 0,05) = 0,361$.

a) Uji Validitas Angket Mutu Pendidikan.

Hasil uji validitas angket mutu pendidikan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program komputer *SPSS 29 for windows* terhadap 218 responden, disajikan pada Tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Angket Mutu Pendidikan.

Variabel	Item	Corrected item-total correlation	r-tabel	Keterangan
1	2	3	4	5
Mutu Pendidikan (Y)	Y1	0,730	0,132	Valid
	Y2	0,638	0,132	Valid
	Y3	0,548	0,132	Valid
	Y4	0,762	0,132	Valid
	Y5	0,806	0,132	Valid
	Y6	0,866	0,132	Valid
	Y7	0,791	0,132	Valid
	Y8	0,852	0,132	Valid
	Y9	0,785	0,132	Valid
	Y10	0,840	0,132	Valid
	Y11	0,856	0,132	Valid
	Y12	0,810	0,132	Valid
	Y13	0,854	0,132	Valid
	Y14	0,784	0,132	Valid
	Y15	0,869	0,132	Valid
	Y16	0,888	0,132	Valid
	Y17	0,825	0,132	Valid
	Y18	0,874	0,132	Valid
	Y19	0,839	0,132	Valid
	Y20	0,834	0,132	Valid

Y21	0,807	0,132	Valid
Y22	0,863	0,132	Valid
Y23	0,876	0,132	Valid
Y24	0,799	0,132	Valid
Y25	0,854	0,132	Valid
Y26	0,800	0,132	Valid
Y27	0,855	0,132	Valid
Y28	0,785	0,132	Valid
Y29	0,784	0,132	Valid
Y30	0,869	0,132	Valid
Y31	0,878	0,132	Valid
Y32	0,825	0,132	Valid
Y33	0,874	0,132	Valid
Y34	0,839	0,132	Valid
Y35	0,834	0,132	Valid
Y36	0,807	0,132	Valid
Y37	0,863	0,132	Valid
Y38	0,876	0,132	Valid
Y39	0,799	0,132	Valid
Y40	0,854	0,132	Valid
Y41	0,800	0,132	Valid
Y42	0,855	0,132	Valid
Y43	0,785	0,132	Valid
Y44	0,844	0,132	Valid
Y45	0,859	0,132	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.7 perhitungan uji validitas variabel Y (Mutu Pendidikan Sekolah) yang dilakukan dengan 218 responden dan terdiri dari 30 butir pertanyaan yang kemudian datanya diolah dengan menggunakan SPSS Versi 29, diperoleh hasil bahwa terdapat 30 pertanyaan yang dinyatakan valid. Terdapat 30 butir pertanyaan yang dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel (r tabel = 0,132), dengan nilai validitas berada pada range 0,648 – 0,888. Maka dalam hal ini, tidak ada pertanyaan yang diubah atau dibuang dari kuesioner.

b) Uji Validitas Angket Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Hasil uji validitas angket kompetensi manajerial kepala sekolah berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS 29 for windows terhadap 218 responden, disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Variabel	Item	Corrected item-total correlation	r-tabel	Keterangan
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)	X1.1	0,792	0,132	Valid
	X1.2	0,730	0,132	Valid
	X1.3	0,735	0,132	Valid
	X1.4	0,773	0,132	Valid
	X1.5	0,743	0,132	Valid
	X1.6	0,798	0,132	Valid
	X1.7	0,755	0,132	Valid
	X1.8	0,808	0,132	Valid
	X1.9	0,794	0,132	Valid
	X1.10	0,831	0,132	Valid
	X1.11	0,819	0,132	Valid
	X1.12	0,715	0,132	Valid
	X1.13	0,677	0,132	Valid
	X1.14	0,681	0,132	Valid
	X1.15	0,754	0,132	Valid
	X1.16	0,746	0,132	Valid
	X1.17	0,818	0,132	Valid
	X1.18	0,787	0,132	Valid
	X1.19	0,862	0,132	Valid
	X1.20	0,760	0,132	Valid
	X1.21	0,789	0,132	Valid
	X1.22	0,768	0,132	Valid
	X1.23	0,835	0,132	Valid
	X1.24	0,743	0,132	Valid
	X1.25	0,815	0,132	Valid

	X1.26	0,755	0,132	Valid
	X1.27	0,725	0,132	Valid
	X1.28	0,809	0,132	Valid
	X1.29	0,801	0,132	Valid
	X1.30	0,819	0,132	Valid
	X1.31	0,715	0,132	Valid
	X1.32	0,677	0,132	Valid
	X1.33	0,681	0,132	Valid
	X1.34	0,754	0,132	Valid
	X1.35	0,746	0,132	Valid
	X1.36	0,818	0,132	Valid
	X1.37	0,787	0,132	Valid
	X1.38	0,862	0,132	Valid
	X1.39	0,760	0,132	Valid
Kompetensi	X1.40	0,789	0,132	Valid
Manajerial Kepala	X1.41	0,768	0,132	Valid
Sekolah	X1.42	0,835	0,132	Valid
(X1)	X1.43	0,743	0,132	Valid
	X1.44	0,815	0,132	Valid
	X1.45	0,755	0,132	Valid
	X1.46	0,725	0,132	Valid
	X1.47	0,809	0,132	Valid
	X1.48	0,801	0,132	Valid
	X1.49	0,725	0,132	Valid
	X1.50	0,838	0,132	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.8 perhitungan uji validitas variabel X1 (Manajerial Kepala Sekolah) yang dilakukan dengan 218 responden dan terdiri dari 50 butir pertanyaan yang kemudian datanya diolah dengan menggunakan SPSS Versi 29, diperoleh hasil bahwa terdapat 30 pertanyaan yang dinyatakan valid. Terdapat 30 butir pertanyaan yang dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel (r tabel = 0,132), dengan nilai validitas berada pada range 0,677 – 0,862. Maka dalam hal ini, tidak ada pertanyaan yang diubah atau dibuang dari kuesioner.

c) Uji Validitas Angket Komitmen Guru

Hasil uji validitas angket komitmen guru berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS 29 for windows terhadap 218 responden, disajikan pada Tabel 3.9 sebagai berikut :

Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Angket Komitmen Guru

Variabel	Item	Corrected item-total correlation	r-tabel	Keterangan
Komitmen Guru (X2)	X2.1	0,751	0,132	Valid
	X2.2	0,735	0,132	Valid
	X2.3	0,726	0,132	Valid
	X2.4	0,805	0,132	Valid
	X2.5	0,766	0,132	Valid
	X2.6	0,839	0,132	Valid
	X2.7	0,804	0,132	Valid
	X2.8	0,859	0,132	Valid
	X2.9	0,796	0,132	Valid
	X2.10	0,847	0,132	Valid
	X2.11	0,818	0,132	Valid
	X2.12	0,813	0,132	Valid
	X2.13	0,850	0,132	Valid
	X2.14	0,791	0,132	Valid
	X2.15	0,833	0,132	Valid
	X2.16	0,612	0,132	Valid
	X2.17	0,754	0,132	Valid
	X2.18	0,796	0,132	Valid
	X2.19	0,805	0,132	Valid
	X2.20	0,791	0,132	Valid
	X2.21	0,827	0,132	Valid
	X2.22	0,799	0,132	Valid
	X2.23	0,847	0,132	Valid
	X2.24	0,814	0,132	Valid
	X2.25	0,807	0,132	Valid
	X2.26	0,815	0,132	Valid

X2.27	0,781	0,132	Valid
X2.28	0,719	0,132	Valid
X2.29	0,816	0,132	Valid
X2.30	0,822	0,132	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.9 perhitungan uji validitas variabel X2 (Komitmen Guru) yang dilakukan dengan 218 responden dan terdiri dari 30 butir pertanyaan yang kemudian datanya diolah dengan menggunakan SPSS Versi 29, diperoleh hasil bahwa terdapat 30 pertanyaan yang dinyatakan valid. Terdapat 30 butir pertanyaan yang dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel (r tabel = 0,132), dengan nilai validitas berada pada range 0,612 – 0,850. Maka dalam hal ini, tidak ada pertanyaan yang diubah atau dibuang dari kuesioner.

d) Uji Validitas Angket Peran Komite Sekolah

Hasil uji validitas angket peran komite sekolah berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS 29 for windows terhadap 218 responden, disajikan pada Tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10. Hasil Uji Validitas Angket Peran Komite Sekolah

Variabel	Item	Corrected item-total correlation	r-tabel	Keterangan
Peran Komite Sekolah (X3)	X3.1	0,791	0,132	Valid
	X3.2	0,818	0,132	Valid
	X3.3	0,787	0,132	Valid
	X3.4	0,778	0,132	Valid
	X3.5	0,833	0,132	Valid
	X3.6	0,728	0,132	Valid
	X3.7	0,791	0,132	Valid

X3.8	0,874	0,132	Valid	
X3.9	0,769	0,132	Valid	
X3.10	0,837	0,132	Valid	
X3.11	0,849	0,132	Valid	
X3.12	0,849	0,132	Valid	
X3.13	0,815	0,132	Valid	
X3.14	0,804	0,132	Valid	
X3.15	0,867	0,132	Valid	
X3.16	0,847	0,132	Valid	
X3.17	0,749	0,132	Valid	
X3.18	0,825	0,132	Valid	
X3.19	0,825	0,132	Valid	
X3.20	0,876	0,132	Valid	
X3.21	0,835	0,132	Valid	
X3.22	0,829	0,132	Valid	
X3.23	0,862	0,132	Valid	
X3.24	0,861	0,132	Valid	
X3.25	0,828	0,132	Valid	
X3.26	0,826	0,132	Valid	
X3.27	0,845	0,132	Valid	
X3.28	0,745	0,132	Valid	
X3.29	0,870	0,132	Valid	
Peran Komite	X3.30	0,825	0,132	Valid
Sekolah	X3.31	0,825	0,132	Valid
(X3)	X3.32	0,876	0,132	Valid
	X3.33	0,835	0,132	Valid
	X3.34	0,829	0,132	Valid
	X3.35	0,862	0,132	Valid
	X3.36	0,861	0,132	Valid
	X3.37	0,828	0,132	Valid
	X3.38	0,826	0,132	Valid
	X3.39	0,845	0,132	Valid
	X3.40	0,745	0,132	Valid
	X3.41	0,870	0,132	Valid
	X3.42	0,828	0,132	Valid
	X3.43	0,826	0,132	Valid
	X3.44	0,845	0,132	Valid

X3.45	0,745	0,132	Valid
X3.46	0,870	0,132	Valid
X3.47	0,822	0,132	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.10 perhitungan uji validitas variabel X3 (Peran Komite Sekolah) yang dilakukan dengan 218 responden dan terdiri dari 47 butir pertanyaan yang kemudian datanya diolah dengan menggunakan SPSS Versi 29, diperoleh hasil bahwa terdapat 47 pertanyaan yang dinyatakan valid. Terdapat 47 butir pertanyaan yang dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel (r tabel = 0,132), dengan nilai validitas berada pada range 0,728 – 0,876. Maka dalam hal ini, tidak ada pertanyaan yang diubah atau dibuang dari kuesioner.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten walaupun dilakukan dua kali atau lebih dengan gejala yang sama dan tolak ukur yang sama pula. Untuk uji reabilitas hanya berlaku pada item instrumen yang telah teruji validitasnya sedang item yang tidak valid tidak diikut sertakan. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam kuesioner dibuat sedemikian rupa, sehingga jika diisi berulang kali oleh responden hasilnya masih relatif konsisten. Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji, salah satu alat ujinya adalah menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Dalam penentuan tingkat reliabilitas instrumen penelitian

maka digunakan pedoman berdasarkan nilai koefisien reliabilitas korelasi pada

Tabel 3.11 :

Tabel 3. 11 Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,900 – 1,000	Sangat Tinggi
0,700 – 0,899	Tinggi
0,600 – 0,699	Cukup
0,500 – 0,599	Rendah
Kurang dari 0,500	Sangat Rendah

Pengujian reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* bisa dilihat dari nilai lebih besar nilai r tabel maka bisa dikatakan reliabel. Ada juga yang berpendapat jika nilai $r > 0,600$ (Sugiyono, 2014: 314). Adapun rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrument
 K : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_t^2 : Varians total

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah rentang hasil pengukuran yang andal dan tidak menghasilkan hasil yang relatif berbeda bila diulang pada subjek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan pada data yang dapat dianggap reliabel, menggunakan faktor *alfa Cronbach* dengan toleransi 0,6. Hasil analisis uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas X.1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	50

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.12 di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Alpha Cronbach* 0,976 dengan jumlah sebanyak 50 butir untuk variabel X.1. Jadi hasil koefisien reliabilitas variabel X1 (Reliabilitas pengaruh manajerial kepala sekolah) memiliki *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari pada 0,6. Artinya variabel X.1 dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas X.2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	30

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.13 di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Alpha Cronbach* 0,983 dengan jumlah sebanyak 30 butir untuk variabel X.2. Jadi hasil koefisien reliabilitas variabel X2 (Reliabilitas pengaruh komitmen guru) memiliki *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari pada 0,6. Artinya variabel X.2 dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas X.3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	47

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.14 di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Alpha Cronbach* 0,983 dengan jumlah sebanyak 47 butir untuk variabel X.3. Jadi hasil koefisien reliabilitas variabel X3 (Reliabilitas pengaruh peran komite sekolah) memiliki *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari pada 0,6. Artinya variabel X.3 dinyatakan reliable atau memenuhi syarat.

Tabel 3.15
Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.981	45

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3.15 di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Alpha Cronbach* 0,981 dengan jumlah sebanyak 45 butir untuk variabel Y. Jadi hasil koefisien reliabilitas variabel Y (Reliabilitas pengaruh mutu pendidikan sekolah) memiliki *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari pada 0,6. Artinya variabel Y dinyatakan reliable atau memenuhi syarat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket (kuesioner), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, cocok digunakan bila jumlah responden besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, angket diantarkan langsung oleh peneliti karena wilayah

yang tidak terlalu luas sehingga diharapkan ada kontak langsung antara peneliti dengan responden. Harapannya, responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket dilengkapi dengan Skala Likert untuk mendapatkan alternative jawaban dari responden yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Setiap pernyataan yang sudah dijawab oleh responden kemudian diberi skor sebagai berikut: Sangat setuju (SS) diberi skor 5; Setuju (S) diberi skor 4; Kurang Setuju (KS) diberi skor 3; Tidak Setuju (TS) diberi skor 2; dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Dalam penelitian ini, responden dari setiap variabel mutu pendidikan, kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite sekolah yang di ambil peneliti adalah guru yang tersebar di sekolah dasar negeri pada kecamatan Randublatung. Dengan jumlah seperti yang telah peneliti sampaikan pada tabel 3.2. dengan jumlah point instrument sebagai berikut :

1. Variabel Mutu Pendidikan : 45 poin
2. Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah : 50 poin
3. Variabel Komitmen Guru : 30 poin
4. Variabel Peran Komite Sekolah : 47 poin

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, terdapat tiga variable independen dan satu variable dependen. Untuk menguji hipotesis dengan tiga variable independen, digunakan analisis korelasi *product moment* dilanjutkan dengan regresi tunggal untuk hubungan satu variable independen dan dependen. Kemudian dilakukan analisis korelasi ganda dilanjutkan dengan regresi ganda untuk menganalisis hubungan tiga variable dependen secara bersama-sama dengan variable dependen.

1) Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan untuk mengetahui analisis untuk dilanjutkan ke pengujian hipotesis yang dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis varian mempersyaratkan analisis bahwa data harus normal dan kelompok yang dibandingkan harus homogen. Digunakan sebagai analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga diperlukan persyaratan uji normalitas, linieritas, homogenitas, dan multikolinieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependnet, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datan ormal atau mendekati normal (Santoso, 2015: 212). Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorof-Smirnov*. Data yang memenuhi uji normalitas adalah data yang memiliki nilai probabilitas *Kolmogorof-Smirnov* lebih besar dari pada uji penelitian (Sig. > 0,05).

b) Uji Linearitas

Menurut Siregar (2013 : 178) pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam penerapan metode regresi linier. Kriteria uji linearitas adalah apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear.

c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk mencari homogenitas digunakan rumus *Levene Statistik*. Pengujian homogenitas varians skor variabel terikat untuk setiap nilai skor variabel bebas tertentu dengan uji Lavene tersebut dilakukan berdasarkan kelompok setiap variansi nilai dari skor bebas. Uji Lavene untuk mengetahui homogenitas varians Y atas X_1 Y atas X_2 , dan Y atas X_3 , dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS versi 29*. Kriterianya adalah signifikansi untuk uji hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi homogen.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Santoso, 2015: 203). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat pada nilai *Variance Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $VIF > 10$, apabila

VIF dari independen > 10 maka dapat disimpulkan bahwa pada regresi tersebut terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independent.

5) Uji Hipotesis

Sugiyono (2014: 64) mengemukakan bahwa hipotesis adalah Suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan metode analisis yang digunakan oleh peneliti. Dalam uji hipotesis dilakukan Uji Korelasi, Uji Anova, Uji Summary, dan Uji Koefisien Regresi.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, besar kecilnya keeratan hubungan antarvariabel, arah hubungan antarvariabel, dan menguji keberartian hubungan antarvariabel. Koefisien korelasi adalah data berupa nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya hubungan linier serta logis antara variabel X dan Y.

Anova merupakan singkatan dari *Analysis of variance*. Anova digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian yang mana menilai adakah perbedaan rerata antara kelompok. Hasil akhir dari analisis ANOVA adalah nilai F test atau F hitung. Nilai F Hitung ini yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai pada tabel F. Jika nilai f hitung lebih dari f tabel, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_1 dan menolak H_0 atau yang berarti ada pengaruh variabel X terhadap Y.

Uji Summary memiliki kegunaan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel atau lebih di dalam persamaan regresi. Disini yang dilihat adalah

pada nilai R-Square. Nilai R-Square mengandung arti besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Analisis regresi linear adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Persamaan regresi sederhana dan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

a) Regresi sederhana : $Y = a + bX$

b) Regresi ganda tiga variabel bebas : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari responden yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah 218 orang guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Bora. Alasan peneliti memilih sample guru sekolah dasar karena, peneliti juga merupakan guru sekolah dasar negeri di salah satu sekolah dasar yang berada dalam kawasan kecamatan Randublatung. Kuesioner yang dibagikan kepada responden terdiri dari empat macam, yaitu: mutu pendidikan, kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite sekolah. Masing-masing variabel dalam penelitian ini di deskripsikan berdasarkan perolehan skor responden atas hasil kuesioner tersebut. Data diolah dengan program SPSS versi 29 yang di dapat nilai range, rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk masing-masing variabel. Hasil dari analisis deskriptis variabel penelitian dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

		Statistics				
		mutu pendidikan	manajerial kepala sekolah	komitmen guru	peran komite sekolah	
		1	2	3	4	5
N	Valid	218	218	218	218	
	Missing	0	0	0	0	
Mean		131.24	129.63	185.00	132.04	
Std. Error of Mean		1.232	1.182	1.605	1.210	
Median		131.50	128.00	188.50	133.00	
Mode		150	150	210	150	

1	2	3	4	5
Std. Deviation	18.189	17.446	23.704	17.869
Variance	330.839	304.353	561.876	319.293
Skewness	-.570	-.389	-.662	-.596
Std. Error of Skewness	.165	.165	.165	.165
Kurtosis	-.782	-.841	-.573	-.718
Std. Error of Kurtosis	.328	.328	.328	.328
Range	70	66	88	65
Minimum	80	84	122	85
Maximum	150	150	210	150
Sum	28611	28260	40329	28785

1. Deskripsi Data Variabel Mutu Pendidikan

Instrumen variabel mutu pendidikan terdiri dari 45 pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.1 di atas maka dapat dijelaskan analisis deskriptif statistik sebagai berikut skor tertinggi 150, skor terendah 80, skor rata-rata (mean) 131,24, range 70 dan standar deviasi 18,189. Selanjutnya ditentukan interval kelas untuk menentukan kategori persepsi responden pada variabel mutu sekolah.

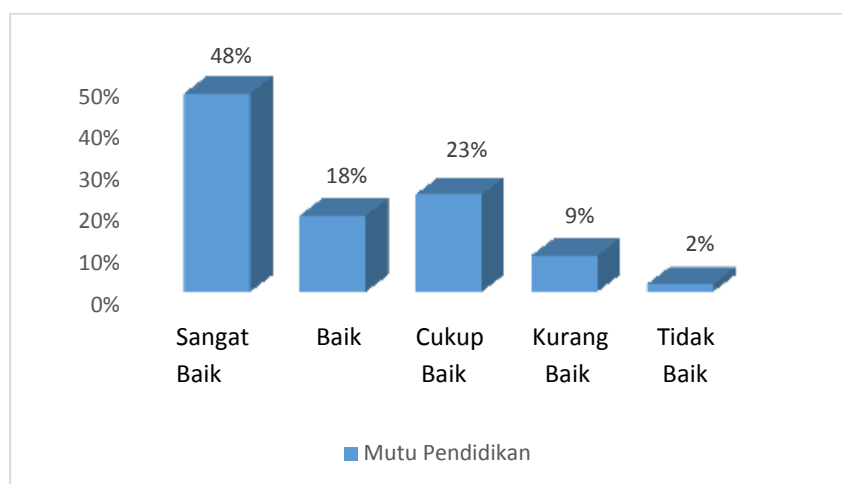
$$\begin{aligned}
 \text{Interval kelas} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 5 \\
 &= (150 - 80) : 5 \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

Secara rinci deskripsi mutu pendidikan di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora berdasarkan persepsi responden dapat dilihat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Persepsi Responden Terhadap Mutu Pendidikan

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	136 - 150	104	48%	Sangat Baik
2	121 - 135	40	18%	Baik
3	106 - 120	51	23%	Cukup Baik
4	91 - 105	19	9%	Kurang Baik
5	76 - 90	4	2%	Tidak Baik
Total		218	100%	

Adapun persepsi responden terhadap mutu pendidikan lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dalam Gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Mutu Sekolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dan grafik dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap mutu pendidikan adalah sebagai berikut : (a) kategori tidak baik sebanyak 4 orang atau 2 %, (b) kategori kurang baik sebanyak 19 orang atau 9 %, (c) kategori cukup baik 51 orang atau 23 %, (d) kategori baik 40 orang atau 18 %, (e) kategori sangat baik 104 orang atau 48 %. Rata-rata (mean) data variabel mutu pendidikan adalah 131,24. Nilai tersebut berada pada interval kelas 121 – 135 sehingga masuk kategori “Baik”.

2. Deskripsi Data Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Instrumen variable kompetensi manajerial kepala sekolah terdiri dari 50 pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.1 di atas maka dapat dijelaskan analisis deskriptif statistik sebagai berikut skor tertinggi 150, skor terendah 84, skor rata-rata (mean) 129,63, range 66 dan standar deviasi 17,446. Selanjutnya ditentukan

interval kelas untuk menentukan kategori persepsi responden pada variabel mutu sekolah.

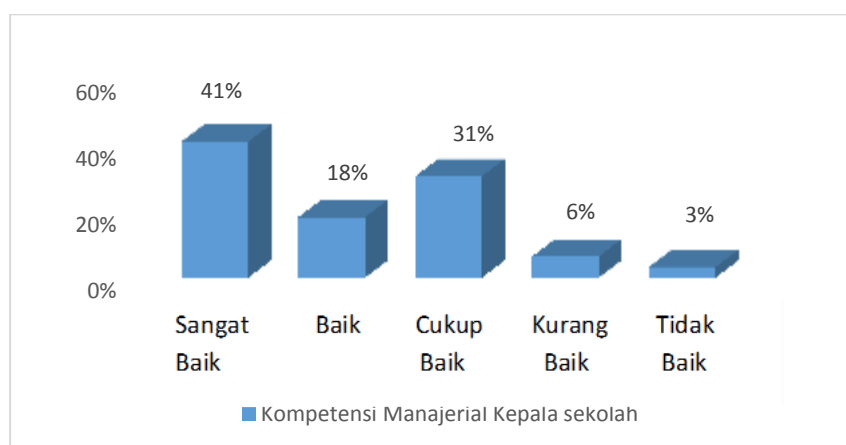
$$\begin{aligned}\text{Interval kelas} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 5 \\ &= (150 - 84) : 5 \\ &= 13,2\end{aligned}$$

Secara rinci deskripsi kompetensi manajerial kepala sekolah di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora berdasarkan persepsi responden dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Persepsi Responden Terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	137 - 150	90	41%	Sangat Baik
2	123 - 136	40	18%	Baik
3	108 - 122	67	31%	Cukup Baik
4	94 - 107	14	6%	Kurang Baik
5	80 - 93	7	3%	Tidak Baik
Total		218	100%	

Adapun persepsi responden terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang Gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dan grafik dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah adalah sebagai berikut : (a) katagori tidak baik sebanyak 7 orang atau 3 %, (b) kategori kurang baik sebanyak 14 orang atau 6 %, (c) kategori cukup baik 67 orang atau 31 %, (d) kategori baik 40 orang atau 18 %, (e) kategori sangat baik 90 orang atau 41 %. Rata-rata (mean) data variabel mutu pendidikan adalah 129,63. Nilai tersebut berada pada interval kelas 123 – 136 sehingga masuk kategori “Baik”.

3. Deskripsi Data Variabel Komitmen Guru

Instrumen variable komitmen guru terdiri dari 30 pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.1 di atas maka dapat dijelaskan analisis deskriptif statistik sebagai berikut skor tertinggi 210, skor terendah 122, skor rata-rata (mean) 185,00, range 88 dan standar deviasi 23,704. Selanjutnya ditentukan interval kelas untuk menentukan kategori persepsi responden pada variabel mutu sekolah.

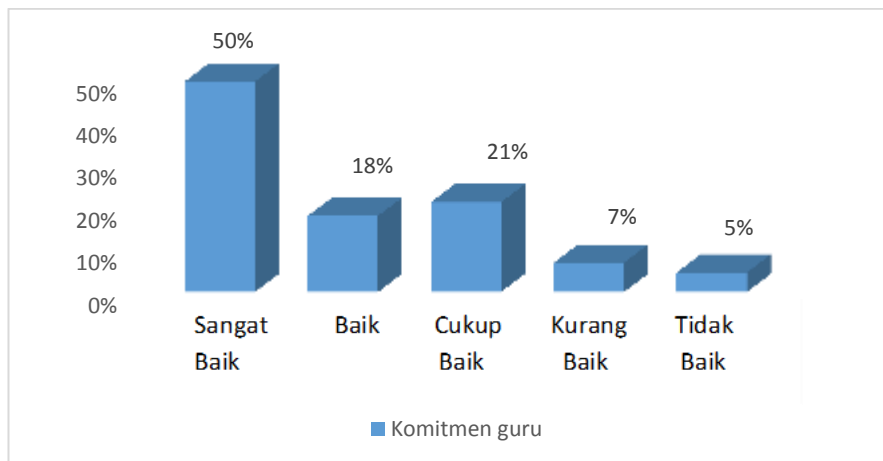
$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 5 \\ &= (210 - 122) : 5 \\ &= 17,6 \end{aligned}$$

Secara rinci deskripsi komitmen guru di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora berdasarkan persepsi responden dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Persepsi Responden Terhadap Komitmen Guru

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	192 - 210	108	50%	Sangat Baik
2	174 - 191	39	18%	Baik
3	155 - 173	46	21%	Cukup Baik
4	137 - 154	15	7%	Kurang Baik
5	118 - 136	10	5%	Tidak Baik
Total		218	100%	

Adapun persepsi responden terhadap komitmen guru lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Komitmen Guru

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dan grafik dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap komitmen guru adalah sebagai berikut : (a) katagori tidak baik sebanyak 10 orang atau 5 %, (b) kategori kurang baik sebanyak 15 orang atau 7 %, (c) kategori cukup baik 46 orang atau 21 %, (d) kategori baik 39 orang atau 18 %, (e) kategori sangat baik 108 orang atau 50 %. Rata-rata (mean) data variabel mutu pendidikan adalah 185,00. Nilai tersebut berada pada interval kelas 174 – 191 sehingga masuk kategori “Baik”.

4. Deskripsi Data Variabel Peran Komite Sekolah

Instrumen variable peran komite sekolah terdiri dari 47 pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.1 di atas maka dapat dijelaskan analisis deskriptif statistik sebagai berikut skor tertinggi 150, skor terendah 85, skor rata-rata (mean) 132,04, range 65 dan standar deviasi 17,869. Selanjutnya ditentukan interval kelas untuk menentukan kategori persepsi responden pada variabel mutu sekolah.

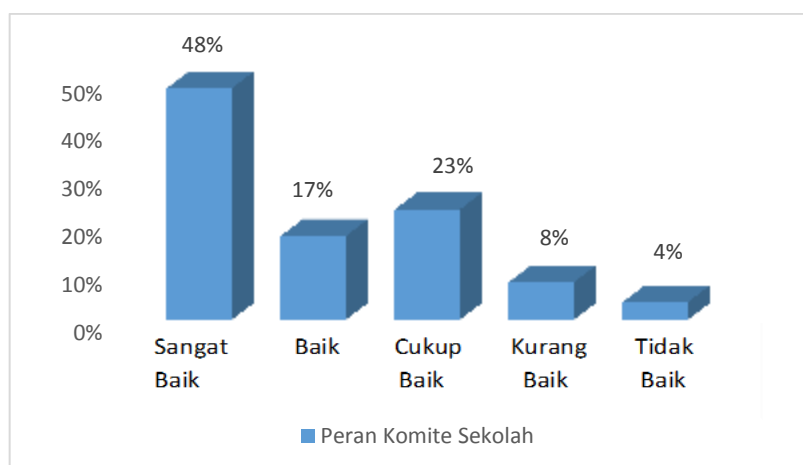
$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : 5 \\ &= (150 - 85) : 5 \\ &= 173 \end{aligned}$$

Secara rinci deskripsi peran komite sekolah di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora berdasarkan persepsi responden dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Persepsi Responden Terhadap peran komite sekolah

No.	Nilai Interval	Kriteria	Frekuensi	Kategori
1	137 - 150	105	48%	Sangat Baik
2	123 - 136	38	17%	Baik
3	109 - 122	50	23%	Cukup Baik
4	95 - 108	17	8%	Kurang Baik
5	81 - 94	8	4%	Tidak Baik
Total		218	100%	

Adapun persepsi responden terhadap peran komite sekolah lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang Gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel peran komite sekolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dan grafik dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap peran komite sekolah adalah sebagai berikut : (a) katagori tidak baik sebanyak 8 orang atau 4 %, (b) kategori kurang baik sebanyak 17 orang atau 8 %, (c) kategori cukup baik 50 orang atau 23 %, (d) kategori baik 38 orang atau 17 %, (e) kategori sangat baik 105 orang atau 48 %. Rata-rata (mean) data variabel mutu pendidikan adalah 132,04. Nilai tersebut berada pada interval kelas 123 – 136 sehingga masuk kategori “Baik”

B. Uji Persyaratan Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan uji *SPSS 29* dengan Analisis *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria uji normalitas: apabila nilai r (*probabilitas value/critical value*) lebih kecil sama dengan (\leq) dari tingkat α yang digunakan maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai r (*probabilitas value/critical value*) lebih besar sama dengan (\geq) dari tingkat α yang digunakan maka data berdistribusi normal. *SPSS* menyajikan dua tabel yaitu Analisis *Kolmogorov Smirnov* yang digunakan apabila subjek atau kasus lebih dari 50. Sedangkan pada kasus ini jumlah responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 218 responden, sehingga data yang dimiliki yaitu lebih dari 50, maka yang digunakan adalah Analisis *Kolmogorov Smirnov*.

Adapun untuk tabel hasil uji normalitas data variabel Mutu Pendidikan Sekolah (Y) serta tiga variabel bebas, yaitu yaitu Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1) Komitmen Guru (X2) dan Peran Komite Sekolah (X3).

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas
Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X₁)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Manajerial Kepala Sekolah
N		218
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23144884
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.081
	Negative	-.179
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.244 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data pada tabel 4.6, diperoleh hasil variabel kualitas sarana dan prasarana $0.244 > 0.05$. Dari nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pada hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi r lebih besar (\geq) dari tingkat α yang digunakan, maka data pada variabel manajerial kepala sekolah berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
Variabel Komitmen Guru (X_2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Komitmen Guru
N		218
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	185.00
	Std. Deviation	23.704
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.146
	Negative	-.0,93
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.272 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data pada tabel 4.7, diperoleh hasil variabel kualitas sarana dan prasarana $0.272 > 0.05$. Dari nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pada hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi r lebih besar (\geq) dari tingkat α yang digunakan, maka data pada variabel komitmen guru berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas
Variabel Peran Komite Sekolah (X_3)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Peran Komite
N		218
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	132.04
	Std. Deviation	17.869
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.157
	Negative	-.128
Test Statistic		.212

Asymp. Sig. (2-tailed)	.297 ^c
------------------------	-------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data pada tabel 4.8, diperoleh hasil variabel peran komite sekolah $0.297 > 0.05$. Dari nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pada hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi r lebih besar (\geq) dari tingkat α yang digunakan, maka data pada variabel peran komite berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah bentuk regresinya linear atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Apabila nilai signifikansinya > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linear, begitu juga sebaliknya. Uji linieritas ini menggunakan bantuan dari *SPSS 29* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas
Variabel Mutu Sekolah (Y) ke Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X₁)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38359.753	1	38359.753	247.835	.000 ^b
	Residual	33432.362	216	154.779		
	Total	71792.115	217			

- Dependent Variable: Mutu Sekolah
- Predictors: (Constant), Manajerial Kepala Guru

Berdasarkan hasil dari data tabel 4.9, maka dapat diambil keputusan bahwa dalam tabel ANOVA di atas didapatkan nilai signifikansi $,000 < 0.05$, dengan harga F hitung 247.835 maka dapat disimpulkan antara Mutu Sekolah Pada Sekolah Dasar terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas
Variabel Mutu Sekolah (Y) ke Variabel Komitmen Guru(X_2)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43938.185	1	43938.185	340.729	.000 ^b
	Residual	27853.930	216	128.953		
	Total	71792.115	217			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Komitmen Guru

Berdasarkan hasil dari data tabel 4.10, maka dapat diambil keputusan bahwa dalam tabel ANOVA di atas didapatkan nilai signifikansi $,000 < 0.05$, dengan harga F hitung 340,729 maka dapat disimpulkan antara Mutu Sekolah Pada Sekolah Dasar terhadap Komitmen Guru mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas
Variabel Mutu Sekolah (Y) ke Variabel Peran Komite(X_3)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49257.331	1	49257.331	472.140	.000 ^b
	Residual	22534.783	216	104.328		

Total	71792.115	217			
-------	-----------	-----	--	--	--

- a. Dependent Variable: Mutu Sekolah
b. Predictors: (Constant), Peran Komite sekolah

Berdasarkan hasil dari data tabel 4.11, maka dapat diambil keputusan bahwa dalam tabel ANOVA di atas didapatkan nilai signifikansi $,000 < 0.05$, dengan harga F hitung 472,140 maka dapat disimpulkan antara Mutu Sekolah Pada Sekolah Dasar terhadap Peran Komite sekolah mempunyai hubungan yang linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 29 dilakukan dengan uji regresi dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF di bawah angka 10,00 dan Tolerance lebih besar dari 0,10, maka tidak ada masalah multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinieritas dalam regresi antara variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) komitmen guru (X2) dan peran komite sekolah (X3) dengan variabel terikat mutu sekolah (Y) dapat dilihat pada tabel tentang uji multikolinieritas variabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	14.701	5.543		2.652	.009		

Manajerial Kepala Sekolah	.086	.076	.082	1.135	.257	.271	3.684
Komitmen Guru	.125	.069	.163	1.797	.074	.174	5.749
Peran Komite	.623	.097	.612	6.417	.000	.157	6.386

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan pada tabel 4.12 uji multikolinearitas di atas, diperoleh bahwa untuk nilai VIF manajerial kepala sekolah $3,684 < 10.00$, nilai VIF komitmen guru $5,749 < 10.00$, dan tolerance untuk peran komite $6,386 < 10.00$, karena masing-masing variabel memiliki nilai VIF di bawah 10.00, dan angka tolerance di atas angka 0.10, maka untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite sekolah tidak ada masalah pada multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-1.268	4.625		-.274	.784			
	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	-.050	.063	-.104	-.798	.426	.271	3.684	
	Komitmen Guru	.098	.058	.273	1.684	.094	.174	5.749	
	Peran Komite	-.037	.081	-.078	-.456	.649	.157	6.386	

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) adalah 0,426 Sementara, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel komitmen guru (X2) adalah 0,094 dan variabel peran komite sekolah (X3) adalah 0,649. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menetapkan metode analisis yang digunakan oleh peneliti. dalam hal ini peneliti menggunakan hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda dan dilakukan menggunakan bantuan *Statistical Package for Sosial Science (SPSS)* dengan uji ANOVA atau F

test. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel preditor yaitu Kompetensi Manajerial Kepala Guru (X_1), Komitmen Guru (X_2) dan Peran Komite (X_3) terhadap Mutu Sekolah (Y) dengan menggunakan persamaan ($Y = a+bX$). Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variabel preditor terhadap mutu sekolah pada sekolah dasar, dengan kriteria $F_{tabel} < F_{hitung}$. Analisis regresi berganda bertujuan meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel preditor terhadap satu variabel kriterium dengan menggunakan persamaan ($Y = a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$). Sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependen yaitu dengan koefisien determinasi (R^2), koefisien ini disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka pengaruh tidak signifikan atau tidak ada pengaruh terhadap mutu sekolah pada sekolah dasar.

H_1 diterima: jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka pengaruh signifikan atau terdapat pengaruh terhadap mutu sekolah pada sekolah dasar.

1. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi adalah : Jika nilai Sig. (2-tailed) atau Sig. F Change $> 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penentuan kriteria tingkat korelasi antar

variabel menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.14. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,900 – 1,000	Sangat Tinggi
0,700 – 0,899	Tinggi
0,600 – 0,699	Cukup
0,500 – 0,599	Rendah
Kurang dari 0,500	Sangat Rendah

Tabel 4.15.

Uji Korelasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

			Correlations	
			Manajerial Kepala Sekolah	Mutu Sekolah
Spearman's rho	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Correlation	1.000	.725**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	218	218
	Mutu Pendidikan Sekolah	Correlation	.725**	1.000
		Coefficient		
Sig. (2-tailed)		.000	.	
	N	218	218	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel *Correlation* nampak bahwa koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y adalah 0,725 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah.

Nilai korelasi sebesar kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu pendidikan sekolah 0,725. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan

antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu pendidikan sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Tabel 4.16. Uji F Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43938.185	1	43938.185	340.729	.000 ^b
	Residual	27853.930	216	128.953		
	Total	71792.115	217			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Komitmen Guru

Dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 340,729$ dengan sig. 0,000. Berdasarkan nilai F pada tabel anova, $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $3,04 < 34,07$ maka H_0 ditolak. berdasarkan nilai sig., sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa variable kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan sekolah dasar.

Tabel 4.17. Uji R² Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.532	12.441

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Dari tabel *Model Summary* nampak bahwa $R = 0,731$, merupakan nilai korelasi atau hubungan antara variabel manajerial kepala sekolah dengan variabel mutu sekolah dasar. Nilai determinasi R square atau $R^2 = 0,534$ ini berarti manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 53,4,% dan sisanya sebesar 46,6% ditentukan oleh faktor selain manajerial kepala sekolah.

Tabel 4.18. Uji T Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.448	6.332		5.125	.000		
	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	.762	.048	.731	15.743	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Dari tabel 4.29. koefisien di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 32,448 dan koefisien X_1 sebesar 0.762, sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 32,448 + 0,762X$, ini berarti apabila manajerial kepala sekolah adalah nol, maka Mutu Sekolah Dasar nilainya akan konstan sebesar 32,448, apabila manajerial kepala sekolah meningkat maka Mutu Sekolah Dasar akan meningkat sebesar 0,762 poin pada konstanta 32,448 dengan besarnya pengaruh yang ditunjukkan dengan $r_{x_1y} = 0.048$. Dengan kata lain semakin bagus manajerial kepala sekolah, akan semakin baik dan meningkat kepuasan kerjanya. Nilai

konstanta 32,448 diperoleh T_{hitung} 5,125 dengan sig. 0,000, T_{tabel} = 1,651 maka diperoleh perbandingan $1,651 < 5,125$ berarti $T_{tabel} < T_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai sig. 0,000 yaitu $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan sig. 0,000 yaitu $<$ 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstanta dan koefisien manajerial kepala sekolah signifikan.

2. Pengaruh Komitmen Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi adalah : Jika nilai Sig. (2-tailed) atau Sig. F Change $>$ 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penentuan kriteria tingkat korelasi antar variabel menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.19. Uji Korelasi
Komitmen Guru Terhadap Mutu Sekolah

Correlations			Komitmen Guru	Mutu Sekolah
Spearman's rho	Komitmen Guru	Correlation Coefficient	1.000	.756**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
	N		218	218
	Mutu Sekolah	Correlation Coefficient	.756**	1.000
Sig. (2-tailed)		.000	.	
N		218	218	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel *Correlation* nampak bahwa koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan Y adalah 0,756 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komitmen guru terhadap mutu sekolah.

Nilai korelasi sebesar komitmen guru terhadap mutu sekolah 0,756. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara komitmen guru dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Tabel 4.20. Uji F Komitmen Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43938.185	1	43938.185	340.729	.000 ^b
	Residual	27853.930	216	128.953		
	Total	71792.115	217			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Komitmen Guru

Dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 340,729$ dengan sig. 0,000. Berdasarkan nilai F pada tabel anova, $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $3.04 < 340,729$ maka H_0 ditolak. berdasarkan nilai sig., sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa variable komitmen guru memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan sekolah dasar.

Tabel 4.21. Uji R^2 Komitmen Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.612	.610	11.356

a. Predictors: (Constant), Komitmen Guru

b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Dari tabel *Model Summary* nampak bahwa $R = 0,782$, merupakan nilai korelasi atau hubungan antara variabel manajerial kepala sekolah dengan variabel mutu sekolah dasar. Nilai determinasi R square atau $R^2 = 0,612$ ini berarti komitmen guru berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 61,2% dan sisanya sebesar 38,8% ditentukan oleh faktor selain komitmen guru.

Tabel 4.22. Uji T
Komitmen Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.190	6.065		3.329	.001		
	Komitmen Guru	.600	.033	.782	18.459	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Dari tabel 4.35 koefisien di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 20,190 dan koefisien X_2 sebesar 0,600, sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 20,190 + 0,843X$, ini berarti apabila komitmen guru adalah nol, maka Mutu Sekolah Dasar nilainya akan konstan sebesar 20,190 apabila peran komite meningkat maka Mutu Sekolah Dasar akan meningkat sebesar 0,600 poin pada konstanta 20,190 dengan besarnya pengaruh yang ditunjukkan dengan $r_{x_1y} = 0.033$. Dengan kata lain semakin bagus komitmen guru, akan semakin baik dan meningkat kepuasan kerjanya. Nilai konstanta 20,190 diperoleh T_{hitung} dengan sig. 0,000, $T_{tabel} = 1,651$ maka diperoleh perbandingan $1,651 < 3,329$ berarti T

$t_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai sig. 0,000 yaitu $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan sig. 0,000 yaitu $<$ 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstanta dan koefisien komitmen guru signifikan.

3. Pengaruh Peran Komite Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi adalah : Jika nilai Sig. (2-tailed) atau Sig. F Change $>$ 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penentuan kriteria tingkat korelasi antar variabel menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.23. Uji Korelasi
Peran Komite Terhadap Mutu Sekolah

Correlations			Peran Komite	Mutu Sekolah
Spearman's rho	Peran Komite	Correlation Coefficient	1.000	.799**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	218	218
	Mutu Sekolah	Correlation Coefficient	.799**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	218	218

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel *Correlation* nampak bahwa koefisien korelasi antara variabel X_3 dengan Y adalah 0,799 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran komite terhadap mutu sekolah.

Nilai korelasi sebesar peran komite terhadap mutu sekolah 0,799. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara peran komite dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Tabel 4.24. Uji F
Peran Komite Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49257.331	1	49257.331	472.140	.000 ^b
	Residual	22534.783	216	104.328		
	Total	71792.115	217			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Peran Komite

Dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 472,140$ dengan sig. 0,000. Berdasarkan nilai F pada tabel anova, $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $3.04 < 47,214$ maka H_0 ditolak. berdasarkan nilai sig., sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa variable peran komite memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan sekolah dasar.

Tabel 4.25. Uji R²
Peran Komite Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.685	10.214

a. Predictors: (Constant), Peran Komite

b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Dari tabel *Model Summary* nampak bahwa $R = 0,828$, merupakan nilai korelasi atau hubungan antara variabel peran komite dengan variabel mutu

sekolah dasar. Nilai determinasi R square atau $R^2 = 0,686$ ini berarti peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 68,6% dan sisanya sebesar 31,4% ditentukan oleh faktor selain peran komite.

Tabel 4.26 Uji T
Peran Komite Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	19.911	5.170		3.851	.000			
	Peran Komite	.843	.039	.828	21.729	.000	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Dari tabel 4.35 koefisien di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 19,911 dan koefisien X_1 sebesar 0,843, sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 19,911 + 0,843X$, ini berarti apabila peran komite adalah nol, maka Mutu Sekolah Dasar nilainya akan konstan sebesar 19,911 apabila peran komite meningkat maka Mutu Sekolah Dasar akan meningkat sebesar 0,843 poin pada konstanta 19,911 dengan besarnya pengaruh yang ditunjukkan dengan $r_{x_1y} = 0.039$. Dengan kata lain semakin bagus peran komite, akan semakin baik dan meningkat kepuasan kerjanya. Nilai konstanta 19,911 diperoleh T_{hitung} dengan sig. 0,000, $T_{tabel} = 1,651$ maka diperoleh perbandingan $1,651 < 5,125$ berarti $T_{tabel} < T_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai sig. 0,000 yaitu $<$ dari 0,05

maka H0 ditolak. Berdasarkan sig. 0,000 yaitu $< 0,05$ maka H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstanta dan koefisien peran komite signifikan.

4. Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru Dan Peran Komite Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi adalah : Jika nilai Sig. (2-tailed) atau Sig. F Change $> 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penentuan kriteria tingkat korelasi antar variabel menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.27 Uji korelasi

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Dan Peran Komite sekolah Secara Bersama- Sama Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah

			Correlations			
			Manajeria I Kepala Sekolah	Komitmen Guru	Peran Komite	Mutu Sekolah
Spearman' s rho	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Correlation Coefficient	1.000	.785**	.814**	.725**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
		N	218	218	218	218
	Komitmen Guru	Correlation Coefficient	.785**	1.000	.855**	.756**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
		N	218	218	218	218
	Peran Komite	Correlation Coefficient	.814**	.855**	1.000	.799**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
		N	218	218	218	218
	Mutu Sekolah	Correlation Coefficient	.725**	.756**	.799**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
		N	218	218	218	218

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi sebesar variabel X_1 dengan Y adalah 0,725 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”. variabel X_2 dengan Y adalah 0,756 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi komitmen guru dengan mutu sekolah. Nilai korelasi sebesar peran komite dengan mutu sekolah 0,756. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara komitmen guru dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”. Variabel X_3 dengan Y adalah 0,799 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran komite dengan mutu sekolah. Nilai korelasi sebesar peran komite terhadap mutu sekolah 0,799 Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara peran komite dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”

Tabel 4.28. Uji F
Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru Dan Peran Komite
Secara Bersama- Sama Terhadap Mutu Sekolah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49878.922	3	16626.307	162.369	.000 ^b
	Residual	21913.193	214	102.398		
	Total	71792.115	217			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Peran Komite, Manajerial Kepala Guru, Komitmen Guru

Dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 162,369$ dengan sig. 0,000. Berdasarkan nilai F pada tabel anova, $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $3,050 < 162,369$ maka H_0 ditolak. berdasarkan nilai sig., sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel X_3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 4.29. Uji R^2

Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru Dan Peran Komite
Secara Bersama- Sama Terhadap Mutu Sekolah Pada Sekolah

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.690	10.119

a. Predictors: (Constant), Peran Komite, Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru

b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Dari tabel *Model Summary* nampak bahwa $R = 0,834$, merupakan nilai korelasi atau hubungan antara variabel manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite terhadap variabel mutu sekolah dasar. Nilai determinasi R square atau $R^2 = 0,695$ ini berarti kualitas manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite berpengaruh terhadap mutu Sekolah Dasar sebesar 69,5% dan sisanya sebesar 30,5% ditentukan oleh faktor selain manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite terhadap mutu pendidikan sekolah.

Tabel 4.30. Uji t
Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru Dan Peran Komite
Secara Bersama- Sama Terhadap Mutu Sekolah Pada Sekolah

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
Model		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	14.701	5.543		2.652	.009			
	Manajerial Kepala Sekolah	.286	.076	.082	2.135	.00	.271	3.684	
	Komitmen Guru	.425	.069	.163	5.797	.004	.174	5.749	
	Peran Komite	.623	.097	.612	6.417	.000	.157	6.386	

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Dari tabel diperoleh nilai konstanta sebesar 14,701 dengan *T hitung* 2,652 dan nilai sig. 0,002% dan koefisien X_1 sebesar 0,286 dengan *T hitung* 2,135 dan nilai sig. 0,000 atau 0,0%, koefisien X_2 sebesar 0,425 dengan *T hitung* 5,797 nilai sig. 0,04 dan koefisien X_3 sebesar 0,623 dengan *T hitung* 6,417 dan nilai sig. 0,00 sehingga diperoleh persamaan regresi ganda yaitu $Y = 14,701 + 0,286X_1 + 0,425X_2 + 0,623X_3$. Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila ada kenaikan manajerial kepala sekolah sebesar 0,286 dan demikian sebaliknya. Apabila terjadi kenaikan komitmen guru adalah nol maka Mutu Sekolah Dasar akan konstant sebesar 14,701 apabila terjadi kenaikan komitmen guru sebesar 0,425 dan demikian sebaliknya. Dan apabila terjadi kenaikan peran komite sebesar 0,623 dan demikian sebaliknya. Pengaruh yang diberikan adalah signifikan, sehingga H_0 ditolak. Jadi koefisien manajerial kepala

sekolah, komitmen guru dan peran komite secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah pada sekolah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara variabel X_1 dengan Y adalah 0,725 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 340,729$ dengan sig. 0,000. Berdasarkan nilai F pada tabel anova, $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $3,04 < 34,07$ maka H_0 ditolak. berdasarkan nilai sig., sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa variable manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan sekolah dasar.

Besarnya pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dapat dilihat pada Nilai determinasi R square atau $R^2 = 0,534$ ini berarti manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 53,4,% dan sisanya sebesar 46,6% ditentukan oleh faktor selain manajerial kepala sekolah.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 32,448 + 0,762X$,

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 32,448 artinya jika manajerial kepala sekolah dianggap konstan maka mutu sekolah mempunyai nilai sebesar 32,448
- b. 0,762 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila manajerial kepala sekolah semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat.

Nilai T hitung 5,125 dengan sig. 0,000, T tabel = 1,651 maka diperoleh perbandingan $1,651 < 5,125$ berarti T tabel $<$ T hitung maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai sig. 0,000 yaitu $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan sig. 0,000 yaitu $<$ 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah dasar dan manajerial kepala sekolah memiliki peran dalam meningkatkan mutu sekolah dasar di Kecamatan Randulung Kabupaten. Blora, hal ini berarti apabila manajerial kepala sekolah terlaksana dengan baik dan diikuti dengan niat yang positif, maka ke depannya akan mampu meningkatkan Mutu Sekolah Dasar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari (Wahyudin, 2014) yang menyatakan manajerial kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi tujuan dan sarana sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk menentukan mutu sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu

memobilisasi sumber daya sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan, ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa. Dengan harapan manajerial kepala sekolah dapat menciptakan kondisi sekolah SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora yang efektif dan efisien.

2. Pengaruh Komitmen Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara variabel X_2 dengan Y adalah 0,756 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komitmen guru terhadap mutu sekolah. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara komitmen guru dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Uji F menunjukkan nilai F hitung = 340,729 dengan sig. 0,000. Berdasarkan nilai F pada tabel anova, F tabel $< F$ hitung yaitu $3,04 < 340,729$ maka H_0 ditolak. berdasarkan nilai sig., sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa variable komitmen guru memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan sekolah dasar.

Besarnya pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dapat dilihat pada R square atau $R^2 = 0,612$ ini berarti komitmen guru berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 61,2% dan sisanya sebesar 38,8% ditentukan oleh faktor selain komitmen guru.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 20,190 + 0,843X$, Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 20,190 artinya jika komitmen guru dianggap konstan maka mutu sekolah mempunyai nilai sebesar 20,190
- b. 0,843 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila komitmen guru semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat.

Nilai T hitung 3,329 dengan sig. 0,000, T tabel= 1,651 maka diperoleh perbandingan $1,651 < 3,329$ berarti T tabel $<$ T hitung maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai sig. 0,000 yaitu $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan sig. 0,000 yaitu $<$ 0,05 maka H_0 ditolak. . Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan komitmen guru terhadap mutu sekolah dasar dan komitmen guru memiliki peran dalam meningkatkan mutu sekolah dasar di Kecamatan Randulatang Kabupaten. Blora, hal ini berarti apabila komitmen guru terlaksana dengan baik dan diikuti dengan niat yang positif, maka ke depannya akan mampu meningkatkan Mutu Sekolah Dasar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari (Hidayat, 2016) yang menyatakan komitmen guru merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh langsung terhadap mutu sekolah. Komitmen ini mencakup tingkat dedikasi, loyalitas dan motivasi guru terhadap pekerjaannya. Dapat dikatakan bahwa komitmen guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan kepemimpinan, kondisi kerja dan mutu sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen sekolah memiliki kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru untuk tetap berkomitmen terhadap profesi dan misi pendidikan sekolah SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

3. Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara variabel X_3 dengan Y adalah 0,799 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran komite terhadap mutu sekolah. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara peran komite dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”.

Uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 472,140$ dengan sig. 0,000. Berdasarkan nilai F pada tabel anova, $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $3,04 < 47,214$ maka H_0 ditolak. berdasarkan nilai sig., sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa variable peran komite memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan sekolah dasar.

Besarnya pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dapat dilihat pada R square atau $R^2 = 0,686$ ini berarti peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 68,6% dan sisanya sebesar 31,4% ditentukan oleh faktor selain peran komite.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 19,911 + 0,843X$, Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 19,911 artinya jika peran komite dianggap konstan maka mutu sekolah mempunyai nilai sebesar 20,190
- b. 0,843 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila peran komite semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat.

Nilai T hitung 5,125 dengan sig. 0,000, T tabel= 1,651 maka diperoleh perbandingan $1,651 < 5,125$ berarti T tabel $<$ T hitung maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai sig. 0,000 yaitu $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan sig. 0,000 yaitu $<$ 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan peran komite terhadap mutu sekolah dasar dan peran komite memiliki peran dalam meningkatkan mutu sekolah dasar di Kecamatan Randulung Kabupaten. Blora, hal ini berarti apabila komitmen guru terlaksana dengan baik dan diikuti dengan niat yang positif, maka ke depannya akan mampu meningkatkan Mutu Sekolah Dasar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari (Rohiat, 2008) yang menyatakan peran komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non-profit dan non-politis, yang dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis para stakeholder pendidikan sekolah, sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Kontribusi peran komite terhadap sekolah yang menyangkut kelembagaan dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi, serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah, memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan dan membahas laporan tahunan sekolah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite sekolah SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

4. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Hasil penelitian menunjukkan Nilai korelasi sebesar variabel X_1 dengan Y adalah 0,725 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara manajerial kepala sekolah dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”. variabel X_2 dengan Y adalah 0,756 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi komitmen guru dengan mutu sekolah. Nilai korelasi sebesar peran komite dengan mutu sekolah 0,756. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara komitmen guru dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”. Variabel X_3 dengan Y adalah 0,799 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran komite dengan mutu sekolah. Nilai korelasi sebesar peran komite terhadap mutu sekolah 0,799 Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara peran komite dengan mutu sekolah termasuk kategori “sangat kuat”

Uji F hitung = 162,369 dengan sig. 0,000. Berdasarkan nilai F pada tabel anova, F tabel $< F$ hitung yaitu $3,050 < 162,369$ maka H_0 ditolak. berdasarkan nilai sig., sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel X_3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .

Besarnya pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dapat dilihat pada R square atau $R^2 = 0,695$ ini berarti kualitas manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu Sekolah Dasar sebesar 69,5% dan sisanya sebesar 30,5% ditentukan oleh faktor selain manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite terhadap mutu pendidikan sekolah.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 14,701 + 0,286X_1 + 0,425X_2 + 0,623X_3$, Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 14,701 artinya jika manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite terhadap mutu pendidikan sekolah. secara bersama-sama terhadap mutu sekolah pada sekolah mempunyai nilai sebesar 14,701.
- b. 0,286 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila manajerial kepala sekolah semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat.
- c. 0,425 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila komitmen guru semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat.
- d. 0,623 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila peran komite semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Dharma S. , 2008) bahwa kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus

mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi seorang manajerial tim yang terdiri dari guru, staf, orang tua siswa, dan komponen lain yang mendukung dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian kompetensi manajerial kepala sekolah menentukan mutu pelayanan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.

Upaya peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yang mempengaruhi Mutu sekolah Pendidikan adalah bagaimana Kinerja yang dibangun guru. Apabila kinerja guru baik dan meningkat maka mutu sekolah pendidikan juga akan meningkat. Berpengaruhnya Kompetensi Manajerial kepala, komitmen guru dan peran komite secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah Pendidikan menunjukkan bahwa apabila Kompetensi Manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite dilaksanakan, maka akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan Mutu sekolah. Di sini terdapat kecocokan antara hasil penelitian dengan teori yang ada. Dengan kata lain hasil penelitian ini mendukung teori yang sudah ada.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

1. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 32,448 + 0,762X$. Kekuatan korelasi sebesar 0,534 ini berarti manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 53,4% dan sisanya sebesar 46,6% ditentukan oleh faktor selain manajerial kepala sekolah.
2. Pengaruh Komitmen Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 20,190 + 0,843X$. Kekuatan korelasi sebesar 0,612 ini berarti komitmen guru berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 61,2% dan sisanya sebesar 38,8% ditentukan oleh faktor selain komitmen guru.
3. Pengaruh Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 19,911 + 0,843X$. Kekuatan korelasi sebesar 0,686 ini berarti peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar sebesar 68,6% dan sisanya sebesar 31,4% ditentukan oleh faktor selain peran komite.

4. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 14,701 + 0,286X_1 + 0,425X_2 + 0,623X_3$. Kekuatan korelasi sebesar 0,695 ini berarti kualitas manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite berpengaruh terhadap mutu Sekolah Dasar sebesar 69,5% dan sisanya sebesar 30,5% ditentukan oleh faktor selain manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite terhadap mutu pendidikan sekolah.

B. Saran

Dalam memberikan peningkatan kepuasan kerja kepada guru, ada beberapa petunjuk atau langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh :

1. Dinas Pendidikan
 - a. Dinas Pendidikan harus tahu apa yang harus dilakukan oleh bawahan.
 - b. Program pembinaan kedisiplinan guru dibuat sesuai pemetaan hasil supervise baik oleh pengawas dan Kepala sekolah.
 - c. Dinas sebagai pimpinan sekolah diharapkan mampu menggunakan data kompetensi guru sebagai acuan peningkatan mutu guru sekolah dasar. Dalam membuat program harus realistis dengan kondisi kompetensi guru.
2. Kepala Sekolah
 - a. Sebagai dasar figur harus senantiasa mengupayakan memberikan reward dan punish kepada para guru supaya mereka meningkatkan kepuasan kerja

mereka, mengingat optimalnya kepuasan guru pada indikator tertentu yang mana hal ini membuktikan bahwa masih ada indikator lainnya masih sangat rendah.

- b. Memberikan contoh nyata budaya sekolah yang positif kepada guru. khusus pada dimensi edukator, penguatan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kerjasama guru sehingga program yang dicanangkan sekolah dapat lebih mudah dilaksanakan.
 - c. Kepala sekolah harus mampu mempengaruhi para guru agar dapat bekerja dengan sangat baik, sangat berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dengan melakukan supervisi, motivasi para guru.
3. Kepada Guru
- a. Guru sebagai salah satu bagian dari input mutu untuk selalu meningkatkan kualitasnya. Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan peningkatan profesionalisme melalui pendidikan profesi guru. Selain sebagai usaha peningkatan kualitas pendidikan, guru yang sudah lulus pendidikan profesi guru juga akan mendapat sertifikat pendidik yang muaranya pada peningkatan kesejahteraan guru.
 - b. Guru diharapkan untuk mengikuti program-program yang sudah di sediakan pemerintah sehingga komitmen guru dalam memberikan pembelajaran dalam kelas dapat lebih berkembang dan profesional.

c. Guru diharapkan untuk selalu berusaha meningkatkan motivasi kerjanya dengan menetapkan target kinerja sesuai dengan kapasitasnya. Guru juga disarankan untuk meningkatkan motivasi dalam berkompetisi sehingga prestasi-prestasi yang diraih guru dapat menjadi salah satu tolok ukur tingginya mutu sekolah.

4. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua siswa dan masyarakat diharapkan lebih aktif untuk menyampaikan aspirasi, ide maupun tuntunan terkait pelaksanaan program pendidikan yang dilaksanakan di lembaga.

C. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dari hasil penelitian ini baik secara langsung maupun secara bersama-sama peran manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite sekolah mempunyai hubungan yang meyakinkan dengan mutu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mutu sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite sekolah.

Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Apabila kompetensi manajerial kepala sekolah dilakukan dengan baik, maka akan memberikan dampak positif dalam mutu pendidikan. Demikian juga sebaliknya, jika Kompetensi manajerial kepala sekolah tidak dilaksanakan dengan baik, akan mengakibatkan menurunnya mutu sekolah dasar negeri di kecamatan

Randublatung.

Terdapat pengaruh yang signifikan komitmen guru terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Apabila komitmen guru dilakukan dengan baik, maka akan memberikan dampak positif dalam mutu pendidikan. Demikian juga sebaliknya, jika komitmen guru tidak dilaksanakan dengan baik, akan mengakibatkan menurunnya mutu sekolah dasar negeri di kecamatan Randublatung.

Terdapat pengaruh yang signifikan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Apabila komitmen guru dilakukan dengan baik, maka akan memberikan dampak positif dalam mutu pendidikan. Demikian juga sebaliknya, jika komitmen guru tidak dilaksanakan dengan baik, akan mengakibatkan menurunnya mutu sekolah dasar negeri di kecamatan Randublatung.

Terdapat pengaruh yang signifikan peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan pada sekolah dasar Negeri di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Apabila peran komite sekolah dilakukan dengan baik, maka akan memberikan dampak positif dalam mutu pendidikan. Demikian juga sebaliknya, jika peran komite tidak dilaksanakan dengan baik, akan mengakibatkan menurunnya mutu sekolah dasar negeri di kecamatan Randublatung.

Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat pengetahuan dan teori bahwa variabel kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai variasi atau variabel bebas. Dalam penelitian ini hasil penelitian yang diperoleh konsisten dengan model teori yang digunakan. Dengan merujuk pada model penelitian, maka dalam memaksimalkan

mutu sekolah perlu dipertimbangkan untuk memperhtikan kedua variabel penelitian yaitu: peran manajerial kepala sekolah, komitmen guru dan peran komite sekolah.

Upaya meningkatkan kinerja-kinerja guru secara teori dapat dilakukan dengan mengembangkan peran-peran serta fungsi-fungsi kepemimpinan kepala sekolah serta meningkatkan komitmen guru dan peran komite sekolah. Karena kinerja guru tidak lepas dari peran komite sekolah sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi tingkah laku para pengajar atau guru untuk meningkatkan kinerja- kinerjanya dalam proses belajar mengajar disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2019). The cyltivation of the religious values as character forming students. *journal of education and tecnology*, 3(1), hl 12-19.
- Anggraini. (2022). Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu pendidikan (Journal of Innovationin Teaching and Instructional Media.
- Arikunto. (2014). *prosedur penelitian suatau pendekatan praktis*. jakarta: rineka cipta.
- Asmani, J. M. (2009). *manajemen strategi pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azizah, N. M. (2019). Pengaruh kepemimpinan transformasional, motivasi kerja terhadap komitmen organisasi dan kinerja guru pada SMK Abdurahman gwahid lamongan. *jurnal ekonomi*, 15(2), HL 240-249.
- Dasor, Y. W. (2022). Pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar. *jurnal inovasi pendidikan dasar*, 6(2), hl 122-129.
- Dharma, S. (2008). *penilaian kinerja kepala sekolah*. jakarta: direktorat tenaga kependidikan dikjen PMPTK.
- Dharma, S. (2008). *Penilaian kinerja kepala sekolah*. jakarta: direktorat tenaga kependidikan dikjen Pmtk.
- Dunggio, S. (2023). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai di kantor camat duningi kota gorontalo. *jurnal manajemen sumber daya manusia*, 7(1), hl 1-9.
- Edward, S. (2012). *total quality management in education*. jogyakarta: IRCiSoD.
- Endaswara, S. (2013). *metode penelitian sastra*. yogyakarta: CAPS.
- Eriyanto. (2014). *analisis jaringan komunikasi strategi baru dalam penelitian ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. jakarta: kencana.
- Fahmi, I. (2017). *manajemen sumber daya manusia teori dan aplikasi*. bandung: alfabeta.
- Ferdi, W. P. (2015). pembiayaan pendidikan: suatu kajian teoritis. *jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 19(4), hl 1-51.

- Fuad, Y. C. (2008). *budaya sekolah dan mutu pendidikan*. jakarta: PT. pena citasatria.
- Gambar. (n.d.).
- Handoko, H. (2009). *manajemen*. yogyakarta: BPFE.
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. jakarta: pustaka sinar harapan.
- Hasbullah, J. (2006). *SOSIAL KAPITAK: MENUJU KEUNGGULAN BUDAYA MANUSIA INDONESIA*. JAKARTA: Mr. United States.
- Hastuti, K. (2017). pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru rumpun ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah atas negeri 1 kampar timur. *jurnal pendidikan*, 5(1), hl 20-31.
- Hidayat, R. S. (2016). Pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kota Mataram. *jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 1(2), hal 126-141.
- Intan Komala Sari, L. R. (2016). analisis tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi logaritma dan trigonometri. *jurnal studi pendidikan*, 1(1), hl 114-130.
- Juwita, R. (2016). penggunaan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS Materi keberagaman suku bangsa dan budaya indonesia.
- Kempa, R. (2015). *kepemimpinan kepala sekolah*. yogyakarta: ombak.
- Khayatun, M. d. (2017). penelitian Pengaruh Peran komite Dan Diklat Terhadap Mutu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. *jurnal manajemen pendidikan*, 11(2), hl 40-48.
- Kompri, K. (2014). *Manajemen sekolah teori dan praktek*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2007). *guru profesioanal: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*. jakarta: raja grafindo persada.
- Laela S., H. S. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri. *Journal Education*, 10(1), hl 119-123.

- Latif. A., G. A. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan. *Journal of Sustainable Research*, 22(2), hl 1-15.
- Marlina. (2020). *strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Bandung: CV. Afifa Utama.
- Mukhibat. (2014). aspiritualitas dan konfigurasi pendidikan karakter berparadigma kebangsaan dalam kurikulum. *jurnal pendidikan*, 14(1), hl 23-42.
- Mulyadi, N. H. (2019). manajemen mutu terpadu dalam pendidikan islam "Al-Muaddib". *jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman*, 4(2), hl 23-35.
- Mulyasa. (2015). *pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum*. bandung: rosdakarya.
- Muthoharoh, M. (2020). pembelajaran pendidikan agama berbasis E-learning di era digital 4.0. *jurnal kajian keislaman dan pendidikan*, 12(1), hl 94-182.
- Nainggolan, L. E. (2020). belajar dari covid-19 perspektif ekonomi dan kesehatan. *jurnal yayasan kita menulis*, 18(2), hl 184-188.
- Niswah. (2020). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Komitmen guru Terhadap Mutu Pendidikan Guru SD di Kabupaten Demak. *jurnal pendidikan*, 1(1), 21-38.
- Nuraini. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu pendidikan Di Kota Bengkulu .
- Priansa, E. K. (2013). *kinerja dan profesionalisme kepala sekolah*. bandung: alfabeta.
- Rajak, A. d. (2007). *komitmen guru*. jakarta: gramedia.
- Retnaningsih, F. D. (2016). beban kerja perawat terhadap implementasi patient safety di ruang inap. *jurnal keperawatan*, 11(1), hl 44-52.
- Rohanim, H. &. (2018). *kepala sekolah sebagai manajer teori dan praktik*. bandung: PT. Remaja Indonesia.
- Rohiat. (2008). *manajemen sekolah*. bandung: PT Refika Aditama.

- Sagala. (2017). kriteria karakteristik sekolah efektif yaitu: ouput, efektifitas, peran kepala sekolah, lingkungan dan iklim, analisis kebutuhan dan akuntabilitas.
- Satriadi. (2015). pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SD Negeri binaan tanjung pinang. *jurnal ekonomi* , 4(2), hl 50-97.
- Siregar. (2013). *metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual &SPSS*. Jakarta: kencana.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar mutu pendidikan. *jurnal studi manajemen islam*, 2(1), hl 15-45.
- Soegito, A. (2010). *Pendidikan pancasila*. semarang: Unnes press.
- Soewandi, S. (2008). *perspektif pembelajaran berbagai bidang studi*. yogyakarta: universitas sanata dharma.
- Somad, D. J. (2014). *manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sutarti. (2021). dampak media youtube dalam proses pembelajaran dan pengembangan kreatifitas bagi kaum milenial. *jurnal aksara*, 26(1), hl 89-99.
- Suyitno. (2021). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Peran Komite terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *journal Basicedu*, 6(1), hl 13-20.
- Tagela, d. (2014). *profesi kependidikan*. yogyakarta: penerbit ombak.
- Usman, H. (2014). *Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan*. yogyakarta: bumi aksara.
- Wahjosumidjo. (2010). *kepemimpinan dan motivasi*. jakarta: ghalia indonesia.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. (2014). *manajemen kinerja*. jakarta: PT Rajagrafindo persada.

INSTRUMEN PENELITIAN

No Responden:

PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Mohon diisi oleh bapak/ibu guru untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan.
- 2) Berilah check list (√) sesuai dengan keadaan sebenarnya pada kolom jawaban yang tersedia
- 3) Dalam menjawab pertanyaan ini tidak ada jawaban yang salah, oleh sebab itu usahakan tidak ada jawaban yang kosong.

Keterangan:

Kode	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

A. Variabel (Y) : Mutu Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Input						
Pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten						
1	Kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang memadai					
2	Kepala Sekolah memiliki kemampuan melaksanakan supervise yang memadai					
3	Guru memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S1) atau D4 yang linier dengan tugasnya					
4	Guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan memadai					
5	Guru memiliki kompetensi profesional yang baik dan memadai					
Sarana dan prasarana yang memadai						
6	Lahan sekolah berada di lokasi yang aman dan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam keselamatan jiwa					

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
7	Bangunan sekolah memiliki struktur yang stabil dan kokoh					
8	Sekolah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan					
9	Sekolah memiliki ruang guru dengan luas dan sarana sesuai ketentuan					
10	Sekolah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan					
11	Sekolah memiliki jamban dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan					
12	Sekolah memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan yang memadai					
13	Sekolah memiliki tempat bermain/berolahraga dengan luas dan sarana sesuai ketentuan					
Pembiayaan pendidikan yang akuntabel						
14	Sekolah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan melibatkan stakeholders					
15	Sekolah membelanjakan biaya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran					
16	Sekolah membelanjakan biaya pengadaan daya dan jasa					
17	Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikannya kepada pemerintah					
Proses						
Perangkat kurikulum yang sesuai						
18	Sekolah memiliki dokumen KTSP/KOSP secara lengkap					
19	Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum melalui mekanisme penyusunan KTSP/KOSP					
20	Sekolah menyusun silabus mata pelajaran muatan lokal atau menyusun TP, ATP, dan modul ajar dengan melibatkan berbagai pihak					
21	Sekolah melaksanakan program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau pelaksanaan P5					
22	Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran melalui rapat dewan					

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	guru					
Proses pendidikan yang berkualitas						
23	Guru memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijabarkan dari silabus					
24	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai ketentuan					
25	Guru melakukan penilaian hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran					
26	Kepala Sekolah melakukan supervisi pembelajaran yang dilakukan guru					
27	Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi					
Penilaian pembelajaran yang valid						
28	Guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian					
29	Guru mengolah/menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa					
30	Guru melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah					
31	Sekolah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan pendidikan					
32	Sekolah menyerahkan ijazah kepada setiap siswa yang telah lulus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan					
Pengelolaan program sekolah yang baik						
33	Sekolah memiliki program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan					
34	Sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi program kerja sekolah					
35	Sekolah memiliki struktur kepemimpinan sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan					
36	Sekolah memiliki sistem informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan					
Out						
Hasil belajar yang memenuhi target						

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
37	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif					
38	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial berdasarkan fasilitas sumber-sumber belajar yang ada					
39	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk membentuk karakter dan menumbuhkan rasa sportivitas					
40	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam menghasilkan karya kreatif melalui kegiatan sekolah yang relevan					
Lulusan yang mampu bersaing						
41	Siswa memperoleh pengalaman belajar dan mampu menguasai pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi					
42	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat					
43	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuhkembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat					
44	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam kehidupan bermasyarakat					
45	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab					

B. Variabel (X₁) : Kompetensi Manajerial Kepala sekolah

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Penyusun Perencanaan						
Menyusun RKT dan RKAS						
1	Kepala sekolah membuat perencanaan untuk mengembangkan sekolah sesuai dengan kebutuhan					
2	Kepala sekolah menyusun rencana kerja tahunan yang di sesuaikan dengan karakteristik sekolah					
3	Kepala sekolah menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah sesuai dengan juknis yang berlaku					
Menyusun organisasi sekolah						
4	Kepala sekolah menyusun visi, misi dan tujuan sekolah					
5	Kepala sekolah menyusun kerja tim sesuai dengan kebutuhan sekolah					
6	Kepala sekolah menentukan langkah strategis untuk mencapai kebutuhan sekolah					
Menyusun strategi pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal						
7	Kepala sekolah melakukan survei kebutuhan guru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan					
8	Kepala sekolah melakukan survei pengembangan karir, wawancara individu dan analisis					
9	Kepala sekolah menyusun strategi pengembangan individu secara optimal					
Menyusun program pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif						
10	Kepala sekolah menyusun program-program untuk pengembangan sekolah					
11	Kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga kependidikan untuk program pengembangan sekolah					
12	Kepala sekolah menentukan penilaian yang digunakan untuk efektifitas suatu kegiatan sekolah					
Pengorganisasian						
Menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran						
13	Kepala sekolah menginspirasi terbentuknya iklim yang saling menghargai, saling percaya dan saling mendukung					
14	Kepala sekolah bersifat sabar, tekun dan teguh,					
15	Kepala sekolah berusaha tetap teratur walaupun dihadapkan pada situasi menantang dan rumit					
16	Kepala sekolah memiliki sifat yang inovatif					
Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal						
17	Kepala sekolah mampu menempatkan guru kelas					

	sesuai dengan kepatutan, kelayakan dan keahlian					
18	Kepala sekolah menempatkan staf sekolah sesuai dengan bidang keahlian					
19	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru					
20	Kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala kepada guru dan staf					
Mengelola sarana dan prasarana sekolah						
21	Kepala sekolah bersama petugas aset melakukan pendataan sarana dan prasarana sekolah					
22	Kepala sekolah mengusulkan pengadaan sarpras yang belum di miliki					
23	Kepala sekolah melakukan perbaikan secara berkala pada sarpras yang ada di sekolah					
Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat						
24	Kepala sekolah melibatkan masyarakat dalam keamanan sekolah					
25	Kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah					
26	Kepala sekolah menerima kritik dan saran dari masyarakat demi kebaikan sekolah					
Pelaksanaan						
Mengelola peserta didik dalam rangka PPDB dan pengembangan kapasitas PD						
27	Kepala sekolah melakukan sosialisasi penerimaan peserta didik baru kepada masyarakat					
28	Kepala sekolah mendampngi peserta didik dalam pengembangannya					
29	Kepala sekolah menjalin hubungan yang harmonis dengan semua peserta didik					
Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran						
30	Kepala sekolah membuat kurikulum sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing					
31	Kepala sekolah membuat tim pengembang kurikulum					
32	Kepala sekolah melakukan control terhadap kegiatan pembelajaran					
Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, tranparan, dan efisien						
33	Kepala sekolah menggunakan dana BOS sesuai dengan RKAS yang telah di buat					
34	Kepala sekolah mengelola keuangan dengan akuntabel, transparan dan efisien					
35	Kepala sekolah melakukan pemeriksaan dan penandatanganan laporan keuangan dari bendahara sekolah					
Mengelola ketatausahaan sekolah						

36	Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap data di sekolah					
37	Kepala sekolah menandatangani perangkat pembelajaran tiap guru kelas dan mata pelajaran					
38	Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kelengkapan administrasi guru					
Pengawasan						
Melakukan monitoring						
39	Kepala sekolah secara berkala memeriksa laporan data sekolah					
40	Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap kinerja guru dan staf sekolah					
41	Kepala sekolah melakukan coaching clinic kepada guru yang mengalami kesulitan					
Melakukan evaluasi						
42	Kepala sekolah melakukan penilaian kinerja sesuai standar kompetensi					
43	Kepala sekolah mengevaluasi kemajuan akademik siswa					
44	Kepala sekolah mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam pencapaian pembelajaran					
45	Kepala sekolah mengevaluasi sejauh mana visi, misi dan tujuan sekolah sudah tercapai					
46	Kepala sekolah sudah memberikan motivasi kepada guru, staf dan siswa					
Melakukan tindakan korektif.						
47	Kepala sekolah mengadakan sesi pertemuan untuk membahas dan mengembangkan visi, misi dan tujuan sekolah					
48	Kepala sekolah melibatkan staf dan dewan guru dalam pengambilan keputusan sehingga terjalin komunikasi yang harmonis					
49	Kepala sekolah melakukan audit anggaran sekolah untuk memastikan alokasi dana yang efisien dan transparan					
50	Kepala sekolah membuat program pengembangan profesional berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan guru dan staf					

C. Variabel (X₂) : Komitmen guru

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Loyal pada tugas						
Berusaha bertanggung jawab dalam pekerjaan						
1	Guru di sekolah ini berusaha secara optimal melaksanakan tugas mengajar					
2	Guru di sekolah ini yakin dapat memberikan hasil kerja yang terbaik					
3	Guru di sekolah ini siap bekerja secara optimal untuk kemajuan sekolah					
4	Guru di sekolah ini bangga atas sekolah tempatnya bekerja					
Meningkatakan kepuasan kerja						
5	Guru di sekolah ini merasa menjadi bagian dari keluarga di sekolah tempat bekerjanya					
6	Guru di sekolah ini berusaha menunjukkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang terbaik untuk dia bekerja					
7	Guru di sekolah ini akan sangat merasa berat jika harus meninggalkan tugas mengajarnya					
Melaksanakan macam-macam tugas						
8	Guru di sekolah ini berusaha untuk bertanggung jawab atas pekerjaan tugas mengajarnya					
9	Guru di sekolah ini berusaha sekeras mungkin dalam mengajar untuk hasil terbaik					
10	Guru di sekolah ini berusaha lebih baik lagi untuk mensukseskan sekolah tempat bekerjanya					
Kesungguhan dalam pemberian pengajaran						
Berkualitas dalam bekerja						
11	Guru di sekolah ini merasa melaksanakan tugas mengajar di sekolah tempat bekerja telah sesuai memenuhi standar waktu yang ditentukan					
12	Guru mendapatkan tugas mengajar sesuai dengan keahlian yang dimiliki					
Meningkatakan kuantitas kerja						
13	Guru di sekolah ini bersedia untuk melibatkan diri sepenuhnya dalam tugas-tugas jabatan dengan menerima resiko atas kegagalan dari pelaksanaan tugas-tugas jabatan					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
14	Guru di sekolah ini benar-benar peduli dengan sekolah dasar tempatnya bekerja					
Memiliki inisiatif						
15	Guru di sekolah ini menerima semua jenis tugas pekerjaan agar tetap kegiatan berjalan dengan baik dan lancar					
16	Guru di sekolah ini berusaha semaksimal mungkin untuk dapat hadir melaksanakan tugas mengajarnya					
17	Guru di sekolah ini pulang secepat-cepatnya 15 menit setelah jam pembelajaran berakhir					
Meningkatakn kerajinan dalam bekerja						
18	Guru di sekolah ini berusaha untuk mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau perintah yang di berikan oleh pimpinan					
19	Guru di sekolah ini berusaha semaksimal mungkin untuk ningkatkan kemampuan yang mendukung karirnya					
Pengembangan Karir untuk diri sendiri						
Berusaha dalam peningkatan karir						
20	Guru di sekolah ini mengikuti diklat pelatihan pada saat diadakan diklat pelatihan yang mendukung karir					
21	Guru di sekolah ini mengikuti pendidikan lanjutan yang mendukung karir					
Mengikuti pelatihan						
22	Guru di sekolah ini tidak mempersoalkan kegiatan pembinaan yang diselenggarakan sekolah pada hari libur sekolah					
23	Guru di sekolah ini sering mengikuti pelatihan untuk pengembangan diri					
24	Guru di sekolah ini melakukan pelatihan tanpa paksaan atau tuntutan dari pusat					
Professional dalam menjalankan tugas						
Menciptakan hasil						
25	Guru di sekolah ini membimbing siswa belajar di luar jam pelajaran tanpa menerima imbalan					
26	Guru di sekolah ini bekerja jauh lebih berkembang jika dibandingkan bekerja di tempat lain					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Mampu mengorbankan kepentingan pribadi						
27	Guru di sekolah ini berusaha mengerahkan seluruh kemampuan untuk mendukung tujuan sekolah ini					
28	Guru di sekolah ini melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan dan bertanggung jawab					
Mampu berpartisipasi dalam kegiatan						
29	Guru di sekolah ini meraih peningkatan hasil dalam pekerjaan					
30	Guru di sekolah ini merasa turut prihatin ketika jumlah siswa yang mendaftar di sekolah berkurang					

D. Variabel (X3) : Peran Komite Sekolah

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Pemberi Pertimbangan						
Perencanaan sekolah						
1	melakukan identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat					
2	Komite sekolah memberikan masukan untuk penyusunan RPS					
3	Komite sekolah memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS					
4	Komite sekolah berpartisipasi aktif dalam rapat penyusunan RAPBS					
5	Komite sekolah memberikan pertimbangan dalam penyusunan RAPBS dan RPS					
6	Komite sekolah ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah					
Pelaksanaan program (kurikulum, PBM, penilaian)						
7	Komite sekolah memberikan masukan terhadap proses pengelolaan (manajemen) pendidikan di sekolah					
8	Komite sekolah memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada sekolah					
Pengelolaan sumberdaya pendidikan						
9	Komite sekolah membantu mengidentifikasi potensi sumber daya pendidikan					
10	Komite sekolah memberikan pertimbangan tentang tenaga pendidikan yang diperbantukan di sekolah					
11	Komite sekolah memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang diperbantukan di sekolah					
12	Komite sekolah memberikan pertimbangan tentang penggunaan anggaran yang digunakan di sekolah					
Pendukung						
Pengelolaan sumber daya						
13	Komite sekolah memantau kondisi ketenagaan di sekolah					
14	Komite sekolah memobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di sekolah					
15	Komite sekolah memobilisasi tenaga non guru					

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
	(administrasi, guru ekstrakurikuler, dll) untuk mengisi kekurangan di sekolah					
Pengelolaan sarana dan prasarana						
16	Komite sekolah memantau kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah					
17	Komite sekolah memobilisasi bantuan sarana dan prasarana di sekolah					
18	Komite sekolah mengkoordinasi dukungan sarana dan prasarana sekolah					
Pengelolaan anggaran						
19	Komite sekolah memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah					
20	Komite sekolah memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah					
21	Komite sekolah mengkoordinasikan dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah					
22	Komite sekolah mengevaluasi pelaksanaan dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah					
Pengontrol						
Mengontrol Perencanaan Pendidikan						
23	Komite sekolah mengontrol proses pengambilan keputusan di sekolah					
24	Komite sekolah mengontrol kualitas kebijakan					
25	Komite sekolah mengontrol proses perencanaan pendidikan di sekolah					
26	Komite sekolah mengawasi kualitas perencanaan sekolah					
27	Komite sekolah Mengawasi kualitas program sekolah					
Mengontrol pelaksanaan program sekolah						
28	Komite sekolah memantau organisasi sekolah					
29	Komite sekolah memantau penjadwalan program sekolah					
30	Komite sekolah memantau alokasi anggaran pelaksanaan program sekolah					
31	Komite sekolah memantau penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program sekolah					
32	Komite sekolah memantau partisipasi stakeholder pendidikan dalam pelaksanaan program sekolah.					

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
Memantau keluaran/hasil (output) pendidikan						
33	Komite sekolah memantau hasil ujian akhir					
34	Komite sekolah memantau angka partisipasi sekolah					
35	Komite sekolah memantau angka mengulang di sekolah					
36	Komite sekolah memantau angka bertahan di sekolah					
Penghubung						
Penghubung perencanaan						
37	Komite sekolah menjadi perantara/penghubung antara sekolah dengan masyarakat, sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan dinas pendidikan, sekolah dengan lembaga-lembaga di luar sekolah					
38	Komite sekolah mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan					
39	Komite sekolah membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepada sekolah.					
Penghubung pelaksanaan program						
40	Komite sekolah mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat					
41	Komite sekolah memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah					
42	Komite sekolah menampung pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah					
43	Komite sekolah mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah					
Penghubung pengelolaan sumberdaya pendidikan						
44	Komite sekolah mengidentifikasi kondisi sumberdaya di sekolah					
45	Komite sekolah mengidentifikasi sumberdaya masyarakat					
46	Komite sekolah memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan					
47	Komite sekolah mengkoordinasikan bantuan masyarakat					

Correlations

Notes		
Output Created		20-MAY-2024 19:45:23
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\Custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
	Missing Value Handling	Definition of Missing
Cases Used		Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30 TotalX1 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,20
	Elapsed Time	00:00:01,00

[DataSet1] C:\Users\Asus\Documents\Custom Office Templates\data responden DENNI.sav

X30	Pearson Correlation	.618**	.622**	.625**	.913**	.667**	.611**	.652**	.663**	1	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	218	218	218	218	218	218	218	218	218	218
Manajerial Kepala Guru	Pearson Correlation	.768**	.835**	.743**	.815**	.755**	.725**	.809**	.801**	.838**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	218	218	218	218	218	218	218	218	218	218

Correlations

Notes

Output Created	20-MAY-2024 19:48:16	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\Custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
	Missing Value Handling	Definition of Missing
Cases Used		Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Correlations

Notes

Output Created		20-MAY-2024 19:50:43
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\Custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
	Missing Value Handling	Definition of Missing
Cases Used		Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3.5 X3.6 X3.7 X3.8 X3.9 X3.10 X3.11 X3.12 X3.13 X3.14 X3.15 X3.16 X3.17 X3.18 X3.19 X3.20 X3.21 X3.22 X3.23 X3.24 X3.25 X3.26 X3.27 X3.28 X3.29 X3.30 TOTALX3 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,23
	Elapsed Time	00:00:00,22

Peran Komite	Pearson Correlation	.829**	.862**	.861**	.828**	.826**	.845**	.745**	.870**	.822**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	218	218	218	218	218	218	218	218	218	218

Correlations

Notes

Output Created		20-MAY-2024 19:52:46
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y26 Y27 Y28 Y29 Y30 TOTALY /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,19
	Elapsed Time	00:00:00,19

Y30	Pearson	.753**	.776**	.686**	.721**	.650**	.745**	.649**	.713**	1	.859**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	218	218	218	218	218	218	218	218	218	218
Mutu Sekolah	Pearson	.863**	.876**	.799**	.854**	.800**	.855**	.785**	.844**	.859**	1
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	218	218	218	218	218	218	218	218	218	218

Reliability

Notes

Output Created	20-MAY-2024 19:54:57	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	218	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	218	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.976	30

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 X2.11 X2.12 X2.13
X2.14 X2.15 X2.16
X2.17 X2.18 X2.19 X2.20 X2.21 X2.22 X2.23 X2.24 X2.25 X2.26 X2.27 X2.28 X2.29
X2.30 X2.31 X2.32
X2.33 X2.34 X2.35 X2.36 X2.37 X2.38 X2.39 X2.40 X2.41 X2.42
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
  
```

Reliability

Notes

Output Created	20-MAY-2024 19:57:36
Comments	
Input	Data
	C:\Users\Asus\Documents\Custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset
	DataSet1
	Filter
	<none>
	Weight
	<none>
	Split File
	<none>

	N of Rows in Working Data File	218
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 X2.11 X2.12 X2.13 X2.14 X2.15 X2.16 X2.17 X2.18 X2.19 X2.20 X2.21 X2.22 X2.23 X2.24 X2.25 X2.26 X2.27 X2.28 X2.29 X2.30 X2.31 X2.32 X2.33 X2.34 X2.35 X2.36 X2.37 X2.38 X2.39 X2.40 X2.41 X2.42 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,05

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	218	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	218	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.983	42

Reliability

Notes

Output Created		20-MAY-2024 19:59:59
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\Custom Office Templates\data\responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3.5 X3.6 X3.7 X3.8 X3.9 X3.10 X3.11 X3.12 X3.13 X3.14 X3.15 X3.16 X3.17 X3.18 X3.19 X3.20 X3.21 X3.22 X3.23 X3.24 X3.25 X3.26 X3.27 X3.28 X3.29 X3.30 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,05

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	218	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	218	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.983	30

Reliability

Notes		
Output Created		20-MAY-2024 20:01:55
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\Custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y26 Y27 Y28 Y29 Y30 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time 00:00:00,02
	Elapsed Time 00:00:00,02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	218	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	218	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.981	30

Nonparametric Correlations

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:09:56
Comments	
Input	Data C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav

	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=TotalX1 TOTALY /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed	629145 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

Correlations

			Manajerial Kepala Sekolahh	Mutu Sekolah
Spearman's rho	Manajerial Kepala Guru	Correlation Coefficient	1.000	.725**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	218	218
	Mutu Sekolah	Correlation Coefficient	.725**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	218	218

Nonparametric Correlations

Notes		
Output Created		20-MAY-2024 20:10:33
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=TotalX2 TOTALY /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed	629145 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

Correlations

		Komitmen Guru	Mutu Sekolah
Spearman's rho	Komitmen Guru	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	218
	Mutu Sekolah	Correlation Coefficient	.756**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	218

Nonparametric Correlations

Notes		
Output Created		20-MAY-2024 20:10:58
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
	Missing Value Handling	Definition of Missing
Cases Used		Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=TOTALX3 TOTALY /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,06
	Number of Cases Allowed	629145 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

Correlations

		Peran Komite	Mutu Sekolah
Spearman's rho	Peran Komite	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	218
	Mutu Sekolah	Correlation Coefficient	.799**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	218

Nonparametric Correlations

Notes

Output Created		20-MAY-2024 20:12:01
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
	Missing Value Handling	Definition of Missing
Cases Used		Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=TotalX1 TotalX2 TOTALX3 TOTALY /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,09
	Number of Cases Allowed	449389 cases ^a

a. Based on availability of workspace memory

Correlations

			Manajerial Kepala Sekolah	Komitmen Guru
Spearman's rho	Manajerial Kepala Guru	Correlation Coefficient	1.000	.785**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	218	218
	Komitmen Guru	Correlation Coefficient	.785**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	218	218
Peran Komite	Correlation Coefficient	.814**	.855**	

	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	218	218
Mutu Sekolah	Correlation Coefficient	.725**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	218	218

Correlations

		Peran Komite	Mutu Sekolah
Spearman's rho	Manajerial Kepala Guru	Correlation Coefficient	.814**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	218
	Komitmen Guru	Correlation Coefficient	.855**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	218
	Peran Komite	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	218
	Mutu Sekolah	Correlation Coefficient	.799**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	218

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:18:31	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,06
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		218
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.41234000
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.225
	Negative	-.164
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

NPar Tests

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:20:29	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
	Missing Value Handling	Definition of Missing

Cases Used		Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=TotalX1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Manajerial Kepala Sekolah
N		218
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	129.63
	Std. Deviation	17.446
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.122
	Negative	-.179
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

NPar Tests

Notes		
Output Created		20-MAY-2024 20:21:12
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=TotalX1 TOTALY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	629145

a. Based on availability of workspace memory.

Regression

Notes

Output Created		20-MAY-2024 20:23:58
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\Custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT TOTALY /METHOD=ENTER TotalX1 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:00,09
	Memory Required	7760 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Manajerial Kepala Sekolah ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.532	12.441

a. Predictors: (Constant), Manajerial Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38359.753	1	38359.753	247.835	.000 ^b
	Residual	33432.362	216	154.779		
	Total	71792.115	217			

- a. Dependent Variable: Mutu Sekolah
- b. Predictors: (Constant), Manajerial Kepala Sekolah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	32.448	6.332		5.125
	Manajerial Kepala Sekolah	.762	.048	.731	15.743

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000		
	Manajerial Kepala Sekolah	.000	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Coefficient Correlations^a

Model		Manajerial Kepala Sekolah	
		Correlations	Covariances
1	Manajerial Kepala Guru	1.000	
	Manajerial Kepala Guru		.002

- a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Manajerial Kepala Sekolah
1	1	1.991	1.000	.00	.00
	2	.009	14.962	1.00	1.00

- a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	96.47	146.77	131.24	13.296	218
Residual	-56.095	37.530	.000	12.412	218
Std. Predicted Value	-2.616	1.167	.000	1.000	218
Std. Residual	-4.509	3.017	.000	.998	218

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Regression

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:26:25	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT TOTALY /METHOD=ENTER TotalX2 /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:00,03

	Elapsed Time	00:00:00,09
	Memory Required	7808 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komitmen Guru ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Mutu Sekolah
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.612	.610	11.356

- a. Predictors: (Constant), Komitmen Guru
b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43938.185	1	43938.185	340.729	.000 ^b
	Residual	27853.930	216	128.953		
	Total	71792.115	217			

- a. Dependent Variable: Mutu Sekolah
b. Predictors: (Constant), Komitmen Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.190	6.065		3.329	.001

Komitmen Guru	.600	.033	.782	18.459	.000
---------------	------	------	------	--------	------

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komitmen Guru	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Coefficient Correlations^a

Model		Komitmen Guru	
1	Correlations	Komitmen Guru	1.000
	Covariances	Komitmen Guru	.001

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Komitmen Guru
1	1	1.992	1.000	.00	.00
	2	.008	15.708	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	93.43	146.25	131.24	14.230	218
Residual	-56.048	33.762	.000	11.330	218
Std. Predicted Value	-2.658	1.055	.000	1.000	218
Std. Residual	-4.936	2.973	.000	.998	218

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Regression

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:26:51	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT TOTALY /METHOD=ENTER TOTALX3 /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:00,08
	Memory Required	7840 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_3	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Peran Komite ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Mutu Sekolah
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.685	10.214

- a. Predictors: (Constant), Peran Komite
 b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49257.331	1	49257.331	472.140	.000 ^b
	Residual	22534.783	216	104.328		
	Total	71792.115	217			

- a. Dependent Variable: Mutu Sekolah
 b. Predictors: (Constant), Peran Komite

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.911	5.170		3.851	.000
	Peran Komite	.843	.039	.828	21.729	.000

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Peran Komite	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Coefficient Correlations^a

Model	Peran Komite		
1	Correlations	Peran Komite	1.000
	Covariances	Peran Komite	.002

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Peran Komite
1	1	1.991	1.000	.00	.00
	2	.009	14.880	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	91.58	146.39	131.24	15.066	218
Residual	-53.738	33.125	.000	10.191	218
Std. Predicted Value	-2.633	1.005	.000	1.000	218
Std. Residual	-5.261	3.243	.000	.998	218

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Regression

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:27:25	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\Custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT TOTALY /METHOD=ENTER TotalX1 TotalX2 TOTALX3 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:00,13
	Memory Required	8880 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_4	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Komite, Manajerial Kepala Guru, Komitmen Guru ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.690	10.119

a. Predictors: (Constant), Peran Komite, Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru

b. Dependent Variable: Mutu Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49878.922	3	16626.307	162.369	.000 ^b
	Residual	21913.193	214	102.398		
	Total	71792.115	217			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Peran Komite, Manajerial Kepala Guru, Komitmen Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14.701	5.543		2.652
	Manajerial Kepala Sekolah	.086	.076	.082	1.135
	Komitmen Guru	.125	.069	.163	1.797
	Peran Komite	.623	.097	.612	6.417

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.009		
	Manajerial Kepala Sekolah	.257	.271	3.684
	Komitmen Guru	.074	.174	5.749
	Peran Komite	.000	.157	6.386

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Coefficient Correlations^a

Model			Peran Komite	Manajerial Kepala Guru	Komitmen Guru
			Peran Komite	Manajerial Kepala Guru	Komitmen Guru
1	Correlations	Peran Komite	1.000	-.407	-.682
		Manajerial Kepala Sekolah	-.407	1.000	-.271
		Komitmen Guru	-.682	-.271	1.000
	Covariances	Peran Komite	.009	-.003	-.005
		Manajerial Kepala Sekolah	-.003	.006	-.001
		Komitmen Guru	-.005	-.001	.005

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions	
					Manajerial Kepala Sekolah	Komitmen Guru
1	1	3.983	1.000	.00	.00	.00
	2	.012	18.414	.97	.03	.01
	3	.003	34.466	.00	.95	.17
	4	.002	49.053	.03	.02	.81

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		Peran Komite	
1	1		.00
	2		.03
	3		.11
	4		.87

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	92.14	147.31	131.24	15.161	218
Residual	-54.634	29.117	.000	10.049	218
Std. Predicted Value	-2.579	1.060	.000	1.000	218
Std. Residual	-5.399	2.877	.000	.993	218

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Descriptives

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:29:22	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218

Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=TotalX1 /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV RANGE MIN MAX SEMEAN.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic
Manajerial Kepala Sekolah	218	66	84	150	28260	129.63
Valid N (listwise)	218					

Descriptive Statistics

	Mean Std. Error	Std. Deviation Statistic
Manajerial Kepala Sekolah	1.182	17.446
Valid N (listwise)		

Descriptives

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:29:51	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\Custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218

Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=TotalX2 /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV RANGE MIN MAX SEMEAN.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,05

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Komitmen Guru	218	88	122	210	40329	185.00	1.605
Valid N (listwise)	218						

Descriptive Statistics

	Std. Deviation
	Statistic
Komitmen Guru	23.704
Valid N (listwise)	

Descriptives

Notes

Output Created		20-MAY-2024 20:30:12
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.

Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=TOTALX3 /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV RANGE MIN MAX SEMEAN.	
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,03

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
Peran Komite	218	65	85	150	28785	132.04	1.210
Valid N (listwise)	218						

Descriptive Statistics

	Std. Deviation Statistic
Peran Komite	17.869
Valid N (listwise)	

Descriptives

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:31:47	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responDENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.

Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=TOTALY /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV RANGE MIN MAX SEMEAN.	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
Mutu Sekolah	218	70	80	150	28611	131.24	1.232
Valid N (listwise)	218						

Descriptive Statistics

	Std. Deviation Statistic
Mutu Sekolah	18.189
Valid N (listwise)	

Frequencies

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:33:28	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=X5 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,06

Statistics

X5

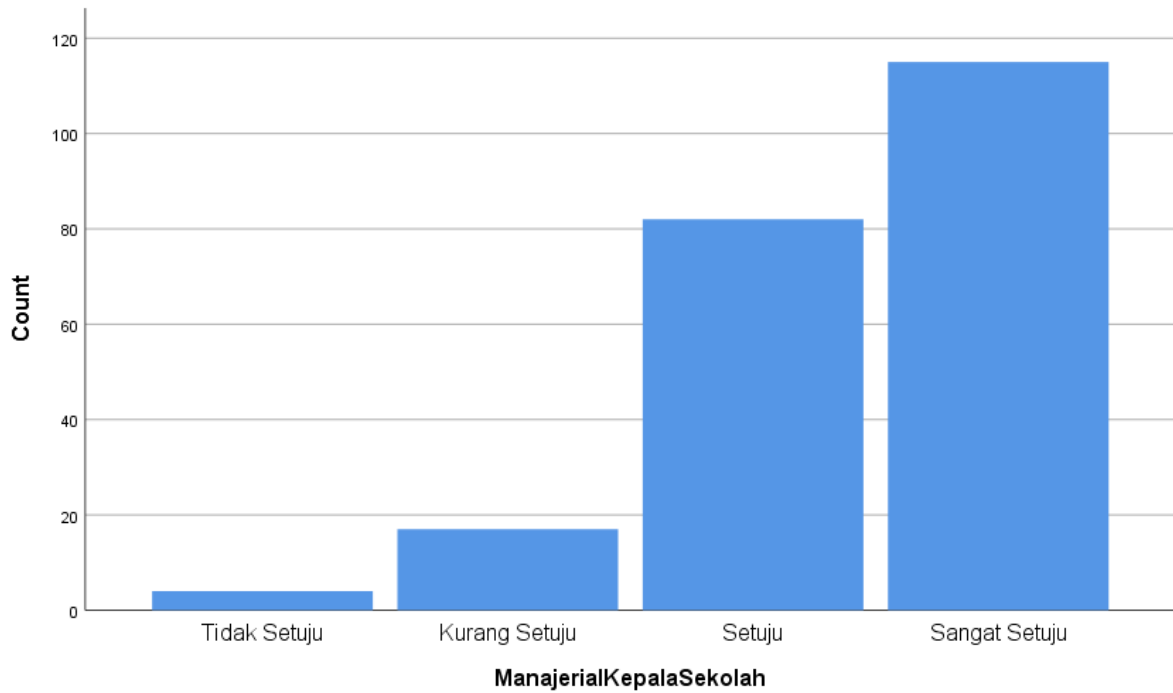
N	Valid	218
	Missing	0

		X5			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tidak Setuju	4	1.8	1.8	1.8
	Kurang Setuju	17	7.8	7.8	9.6
	Setuju	82	37.6	37.6	47.2
	Sangat Setuju	115	52.8	52.8	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Graph

Notes

Output Created		20-MAY-2024 20:38:11
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Syntax		GRAPH /BAR(SIMPLE)=COUNT BY ManajerialKepalaSekolah.
Resources	Processor Time	00:00:01,16
	Elapsed Time	00:00:00,67



Frequencies

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:39:22	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=KomitmenGuru /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

Statistics

KomitmenGuru

N	Valid	218
	Missing	0

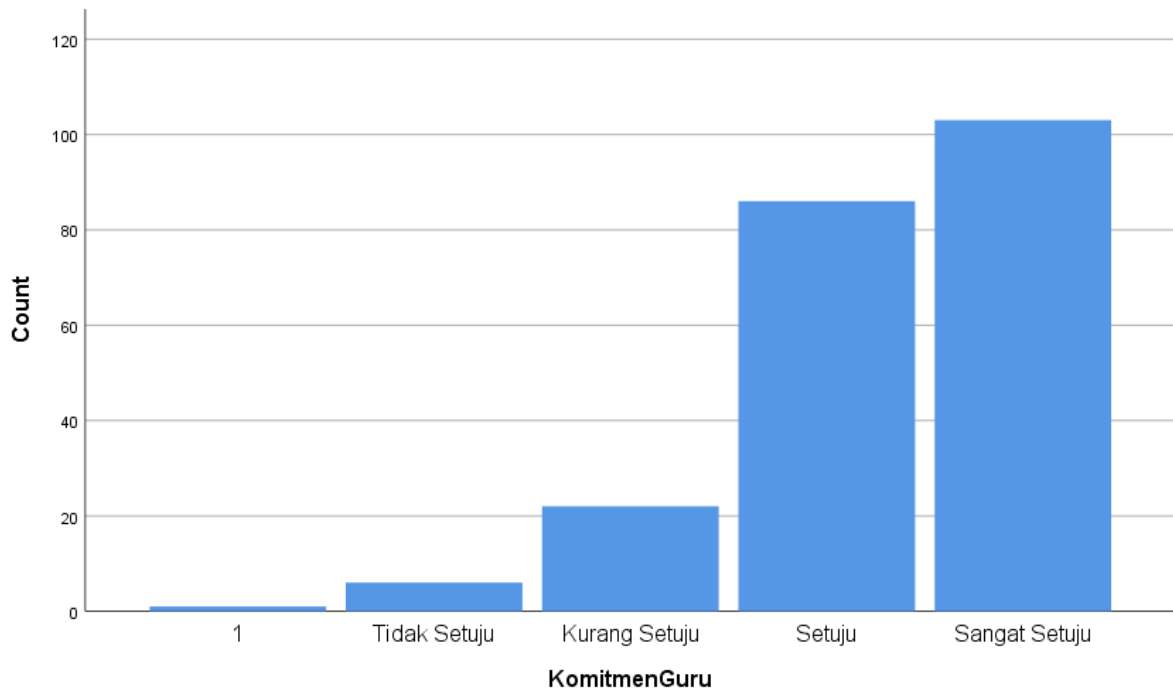
KomitmenGuru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	6	2.8	2.8	3.2
	Kurang Setuju	22	10.1	10.1	13.3
	Setuju	86	39.4	39.4	52.8
	Sangat Setuju	103	47.2	47.2	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Graph

Notes

Output Created		20-MAY-2024 20:39:56
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\Custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Syntax		GRAPH /BAR(SIMPLE)=COUNT BY KomitmenGuru.
Resources	Processor Time	00:00:00,70
	Elapsed Time	00:00:00,67



Frequencies

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:41:54	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=PeranKomite /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Statistics

PeranKomite

N	Valid	218
	Missing	0

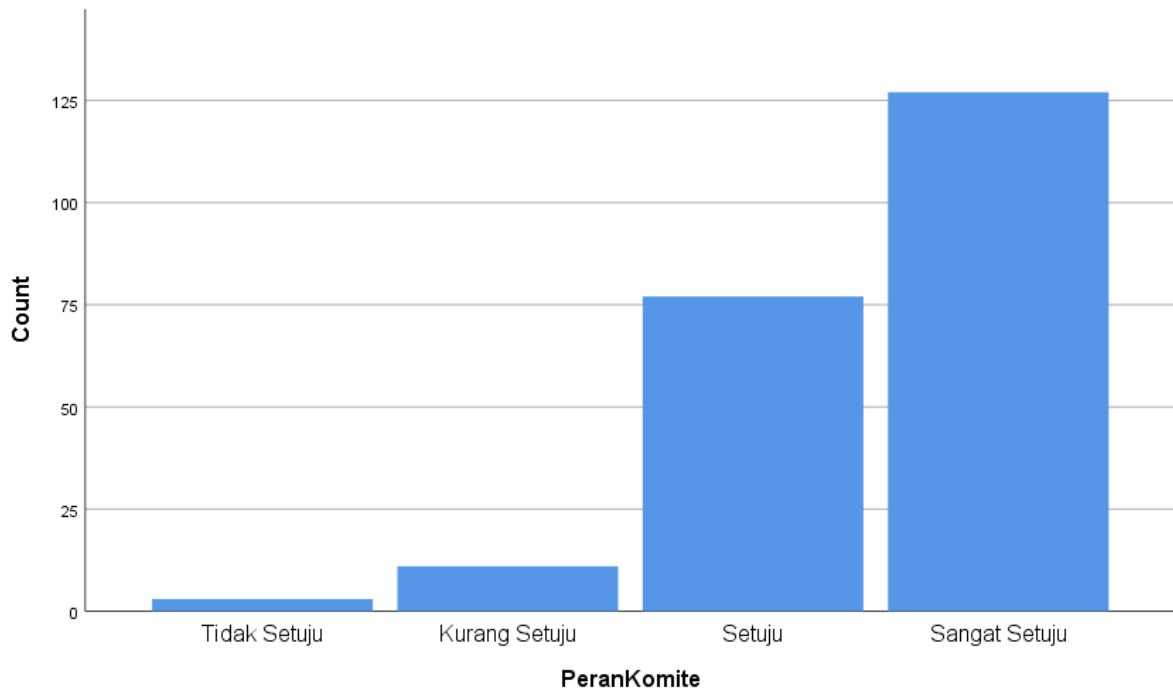
PeranKomite

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	1.4	1.4	1.4
	Kurang Setuju	11	5.0	5.0	6.4
	Setuju	77	35.3	35.3	41.7
	Sangat Setuju	127	58.3	58.3	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Graph

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:42:18	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\Custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Syntax		GRAPH /BAR(SIMPLE)=COUNT BY PeranKomite.
Resources	Processor Time	00:00:00,67
	Elapsed Time	00:00:00,59



Frequencies

Notes

Output Created	20-MAY-2024 20:43:46	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=MutuSekolah /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00

Elapsed Time

00:00:00,00

Statistics

MutuSekolah

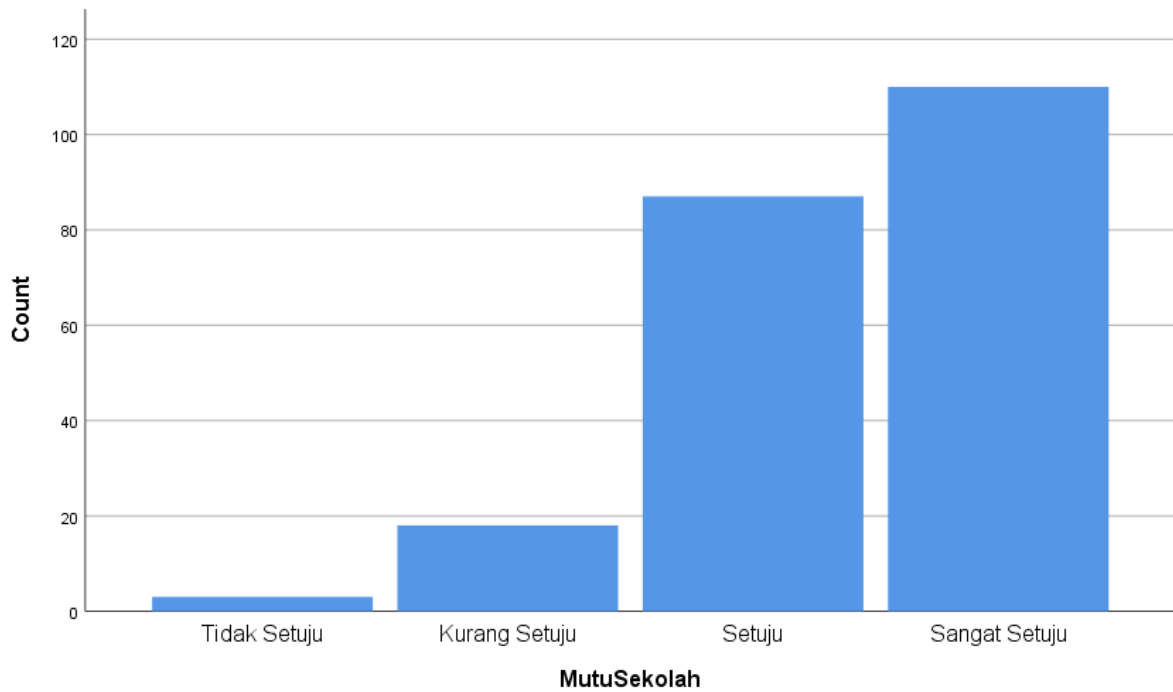
N	Valid	218
	Missing	0

MutuSekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	1.4	1.4	1.4
	Kurang Setuju	18	8.3	8.3	9.6
	Setuju	87	39.9	39.9	49.5
	Sangat Setuju	110	50.5	50.5	100.0
	Total	218	100.0	100.0	

Graph**Notes**

Output Created		20-MAY-2024 20:44:05
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\Custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Syntax		GRAPH /BAR(SIMPLE)=COUNT BY MutuSekolah.
Resources	Processor Time	00:00:00,70
	Elapsed Time	00:00:00,61



Regression

Notes

Output Created	22-MAY-2024 20:28:06	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT TOTALY /METHOD=ENTER TotalX1 TotalX2 TOTALX3.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,34
	Memory Required	8736 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Komite, Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.690	10.119

a. Predictors: (Constant), Peran Komite, Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49878.922	3	16626.307	162.369	.000 ^b
	Residual	21913.193	214	102.398		
	Total	71792.115	217			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Peran Komite, Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t
		B	Std. Error	Coefficients Beta	
1	(Constant)	14.701	5.543		2.652
	Manajerial Kepala Sekolah	.086	.076	.082	1.135
	Komitmen Guru	.125	.069	.163	1.797
	Peran Komite	.623	.097	.612	6.417

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.009
	Manajerial Kepala Sekolah	.257
	Komitmen Guru	.074
	Peran Komite	.000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Regression

Notes

Output Created	22-MAY-2024 20:30:15	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT TOTALY /METHOD=ENTER TotalX1 TotalX2 TOTALX3.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,86
	Memory Required	8736 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Komite, Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.690	10.119

a. Predictors: (Constant), Peran Komite, Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49878.922	3	16626.307	162.369	.000 ^b
	Residual	21913.193	214	102.398		
	Total	71792.115	217			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Peran Komite, Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14.701	5.543		2.652
	Manajerial Kepala Sekolah	.086	.076	.082	1.135
	Komitmen Guru	.125	.069	.163	1.797
	Peran Komite	.623	.097	.612	6.417

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.009		
	Manajerial Kepala Sekolah	.257	.271	3.684
	Komitmen Guru	.074	.174	5.749
	Peran Komite	.000	.157	6.386

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Coefficient Correlations^a

Model			Peran Komite	Manajerial Kepala Sekolah	Komitmen Guru
			Peran Komite	Manajerial Kepala Sekolah	Komitmen Guru
1	Correlations	Peran Komite	1.000	-.407	-.682
		Manajerial Kepala Sekolah	-.407	1.000	-.271
		Komitmen Guru	-.682	-.271	1.000
	Covariances	Peran Komite	.009	-.003	-.005
		Manajerial Kepala Sekolah	-.003	.006	-.001
		Komitmen Guru	-.005	-.001	.005

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions	
					Manajerial Kepala Sekolah	Komitmen Guru
1	1	3.983	1.000	.00	.00	.00
	2	.012	18.414	.97	.03	.01
	3	.003	34.466	.00	.95	.17
	4	.002	49.053	.03	.02	.81

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		Peran Komite	
1	1		.00
	2		.03
	3		.11
	4		.87

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

NPar Tests

Notes

Output Created	23-MAY-2024 19:02:12	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=TotalX1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Manajerial Kepala Sekolah
N		218
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	129.63
	Std. Deviation	17.446
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.122
	Negative	-.179
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

NPar Tests

Notes

Output Created	23-MAY-2024 19:02:45	
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C ustom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=TotalX2 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komitmen Guru
N		218
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	185.00
	Std. Deviation	23.704
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.146
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

NPar Tests

Notes

Output Created		23-MAY-2024 19:03:54
Comments		
Input	Data	C:\Users\Asus\Documents\C custom Office Templates\data responden DENNI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	218
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=TOTALX3 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peran Komite
N		218
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	132.04
	Std. Deviation	17.869
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.157
	Negative	-.212
Test Statistic		.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PASCASARJANA

Jl. Lingga Raya No. 6 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia

Telp (024) 841475, 8316377 Email : pasca@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Nomor :056/t.51/PL/2024

26 Februrari 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian**

Yth

Dinas Pendidikan Kabupaten Blora

di Tempat.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Semarang:

Nama : Denni Puspita Sari

NPM : 22510067

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrumen dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan tesis dengan judul “ **Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Peran Komite Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora** “.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon perkenan Bapak/Ibu Memberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Direktur Pascasarjana ,

Prof. Dr. Harjito, M.Hum
NPP 936501103



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Raya Blora – Cepu KM. 5 Seso, Jepon, Blora Telp. (0296) 531048
Website : dpmptsp.blorakab.go.id, E-mail : dpmptsp.blora@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070//46/2024

- I Dasar : Peraturan Bupati Blora Nomor 9 Tahun 2023 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Nonperizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Blora
- II Mempertimbangkan : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blora
Nomor : 070/2369/II/2024
Tanggal : 29 Februari 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Blora bertindak atas nama Bupati Blora, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas ijin Survey/Riset dalam wilayah Kabupaten Blora yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : DENNI PUSPITA SARI
2. Pekerjaan : Guru
3. Alamat : Kedung Jambu RT.001 RW.006 Kediren, Randublatung, Blora
4. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Harjito, M.Hum
5. Maksud / Tujuan : Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Peran Komite sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora
6. Lokasi : di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai Berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada instansi terkait.
- c. Setelah penelitian selesai supaya menyerahkan hasilnya ke DPMPSTP Kabupaten Blora.

III Surat Ijin Penelitian ini berlaku : 07 March 2024 s/d 29 May 2024

Dikeluarkan di : Blora
Pada Tanggal : 07 March 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU KABUPATEN BLORA
Kepala Dinas



#by

BONDAN ARSIYANTI, SH, M.SI
Pembina Utama Muda
NIP: 197609051999032004

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Blora sebagai Laporan;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Blora;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Blora;
4. Arsip.

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU KABUPATEN BLORA

NOMOR : 070//46/2024

TANGGAL : 07 March 2024

PESERTA PENELITIAN

NO	NAMA	NPM
1	DENNI PUSPITA SARI	22510067